

**PENINGKATAN SIKAP GOTONG ROYONG DALAM PEMBELAJARAN
PKN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING
TOGETHER* PADA PESERTA DIDIK KELAS II MIN 03 SOLOK TAHUN
AJARAN 2017/2018**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Sebagai salah Satu Syarat
dalam Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah*



**IJES
NIM. 1414070325**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL PADANG
1439 H/2018 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Peningkatan Sikap Gotong Royong dalam Pembelajaran Pka dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Learning Together* pada Peserta Didik Kelas II MIN 03 Solok Tahun Ajaran 2017/2018", disusun oleh Ijes, NIM 1414070325 telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munasqasyah*.

Padang, 4 Juli 2018

Pembimbing I



Drs. Zainal Asril, M Pd
NIP. 196607311993032001

Pembimbing II



Jum Anidar, S. Ag., M. Pd.
NIP. 197605282007012016

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul "Peningkatan Sikap Gotong Royong dalam Pembelajaran Pkn dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Learning Together* pada Peserta Didik Kelas II MIN 03 Salak Tahun Ajaran 2017/2018", disusun oleh Ijes, NIM 1414070325 telah diuji dalam Sidang Munasqyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang, Rabu 29 Agustus 2018 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Rabu, 29 Agustus 2018

Tim Penguji

Ketua


Drs. Zainal Asril, M. Pd.
NIP. 196607311993032001

Sekretaris

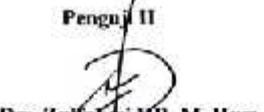

Jum Anidar, S. Ag., M. Pd.
NIP. 197605282007012016

Anggota

Penguji I


Dr. Mulyadi, S. Ag., M. Pd.
NIP. 196912111998031003

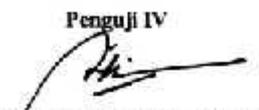
Penguji II


Drs. Zulfahmi HB, M. Hum.
NIP. 196105251987031007

Penguji III


Drs. Zainal Asril, M. Pd.
NIP. 196607311993032001

Penguji IV


Jum Anidar, S. Ag., M. Pd.
NIP. 197605282007012016

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang



Dr. Zuhedi, M. Ag.
NIP. 197105101996031003

SURAT PENYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ijes
Nim : 1414070325
Tempat Tanggal Lahir : Lunang, 15 November 1995
Pekerjaan : Mahasiswa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Peningkatan Sikap Gotong Royong dalam Pembelajaran Pkn dengan Menggunakan Model *Learning Together* pada Peserta Didik kelas II MIN 03 Solok Tahun Ajaran 2017/2018"** benar-benar karya asli saya, kecuali arahan dari tim pembimbing dan yang saya catumkan sumbernya.

Apabila kemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Padang, 29 Agustus 2018
yang menyatakan



Ijes
NIM. 1414070325

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,, Alhamdulillah,, Alhamdulillahirobbil'alamin

Sembah sujud serta syukurku kusembahkan kepada Allah swt yang Maha Agung, Maha Tinggi, Maha Adil, dan Maha Penyayang. Atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani hidup ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku. Dan taburan cinta dan kasih sayang Mu telah memberikan kekuatan, membekaliku dengan kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad saw.

Tepat hari rabu tanggal 29 Agustus 2018aku dinyatakan telah lulus dan berhak mendapatkan gelar Sarjana Program Strata Satu (S-I) Pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Ketika itu aku sangat bahagia semua itu berkat Mu ya Allah swt, dan tak lupa berkat doa kedua orang tua ku yang sangat ku sayangi.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasih dan kusayang.

Terimakasih kepada pembimbing bapak Drs. Zainal Asril, M.Pd dan Ibu pembimbing Jum Anidar, S.Ag., M.Pd yang telah membimbing dan memberikan nasehatnya kepada ku sehingga ku bisa menyelesaikan skripsi ini dan target ku alhamdulillah tercapai empat tahun.

***Teristimewa kepada Ibunda (Ramina) dan Ayahanda (Madren)
Tercinta***

Yang telah melahirkan dengan susah payah mempertaruhkan hidup dan mati, dan juga yang telah merawatku selama ini, memberikan apa yang kuinginkan, tidak sekalipun ibu dan ayah menolak keinginanku, sampai pada akhirnya ku ingin kuliah, dan sekarang ini sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih

yang tiada terhingga. Kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Ayah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karna aku sadar selama ini aku belum bisa buat yang lebih untuk Ibu dan Ayah yang selalu mendoakan aku, menasehatiku menjadi lebih baik. Semoga Allah membalas jasa Ibu dan Ayah Amiiin ya Rabb...

Terimakasih Ibu.....Terimakasih Ayah....

Kakakku yang tersayang (Rika Wati)

Adikku yang tersayang (Imes Susilawati dan Ikel Safitri)

Terimakasih kakak dan adik ku sayang yang selalu mendoakandan alhamdulillah akhirnya ku bisa mendapatkan gelar S.Pd ini, untuk adikku mudahan adik juga begitu hendaknya nanti kita sama-sama membahagiakan orang tua kita dan juga kita bisa bahagia dunia akhirat amiiinnn ya Rabb...

Sahabat-sahabatku yang ku sayang

Terimakasih sahabatku Arma Deni, Isna Rauda, Nindi Febri Ingkasari, yang selalu memberikan nasehat dan perhatiannya kepada ku selama 4 tahun ini, Terimakasih yang selalu sabar menghadapi sikapku yang kadang membuat kalian sakit hati, terutama kepadateman satu kos dan satu kamar yang kadang aku selalu membuatnya sakit hati karena keseringan bertanya, keseringan membangunkan pagi-pagi. Kadang aku selalu membuatnya sakit hati karna sikapku yang tidak menentu..hehe...makasih ya Zuli, Yusi, Iwit, Mia, dan Umi sayang yang selama ini selalu mengajarkan aku arti kasih sayang, dan arti persahabatan tanpa kalian aku tidak tau harus bagaimana lagi. Terimakasih sahabatku sayang.. untuk Isna Rauda, Yusi dan Iwit cepat menyelesaikan skripsinya dan maret ini wisuda..amin...

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah diucapkan kehadirat Allah saw, atas berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peningkatan Sikap Gotong Royong dalam Pembelajaran Pkn dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Learning Together* pada Peserta Didik kelas II MIN 03 Solok Tahun Ajaran 2017/2018”**. Selanjutnya solawat beserta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad saw yang telah memberikan contoh dan suritauladan bagaimana manusia untuk keselamatan di dunia akhirat.

Skripsi ini diajukan sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:



1. Bapak Zainal Asril, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Jum Anidar, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing II.
2. Bapak Dr. Zulheldi, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang beserta jajarannya.
3. Bapak Mulyadi, S.Ag., M.Pd sebagai ketua dan Ibu Media Roza, M.Si sebagai sekretaris jurusan PGMI Imam Bonjol Padang.
4. Ibu Zulvia Trinova, S.Ag., M.Pd sebagai penasihat akademik.
5. Bapak dan Ibu Dosen staf pengajar Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang, serta Pegawai Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang.

6. Ibu Tatisni, S.Pd sebagai Kepala MIN 03 Solok, serta Ibu Ema Yuhana, S.Pd sebagai Pendidik kelas II MIN 03 Solok.
7. Ibu Ema Yuhana, S.Pd selaku guru kelas II dan majelis guru MIN 03 Solok yang telah menyediakan waktu dan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.

Teristimewanya Ayahanda Madrendan Ibunda Raminatercinta yang telah membesarkan, menyanyangi, mendidik, memberikan segala curahan kasih sayang Dan motivasi, perhatian pengorbanan dan kasih sayang ayah dan bunda berikhtidar tidak kuasakan pernah mungkin bisatergantikan dengan apapun walaupun dengan helaan nafas anakmu ini sekalipun. Kakakku Rika Watidan Adik-adikku Imes Susilawati dan Ikel Safitri yang telah memberikan semangat dan motivasi.

Akhirnya penulis mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan akan menjadi nilai ibadah di sisi Allah swtd dan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda. *Amin Ya Rabbi Alamin.*

Padang, 4 Juli 2018

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Penulis

**IJES
1414070325**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Peningkatan Sikap Gotong Royong dalam Pembelajaran Pkn dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Learning Together* Pada Peserta Didik Kelas II MIN 03 Solok Tahun Ajaran 2017/2018”** disusun oleh **Ijes, Nim 1414070325** pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya pemahaman tentang makna dan manfaat gotong royong di kelas II MIN 03 Solok. Pembelajaran yang bersifat biasa di dalam kelas kurang memberikan contoh nyata manfaat tentang gotong royong, sehingga peneliti tertarik untuk meningkatkan sikap gotong royong peserta didik. Rumusan Masalah, bagaimana peningkatan sikap gotong royong dalam pembelajaran Pkn dengan menggunakan model *Learning Together* pada peserta didik kelas II MIN 03 Solok. Batasan Masalah 1) Pelaksanaan model pembelajaran *Learning Together* dalam rangka meningkatkan sikap gotong royong melalui pembelajaran Pkn untuk peserta didik kelas II MIN 03 Solok. 2) Apakah pembelajaran Pkn dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together* untuk peserta didik kelas II MIN 03 Solok mampu meningkatkan sikap gotong royong. Penelitian ini memiliki tujuan 1) menggambarkan dan mengetahui gambaran pelaksanaan model *Learning Together* dalam rangka meningkatkan sikap gotong royong peserta didik melalui pembelajaran Pkn di kelas II MIN 03 Solok. 2) mengetahui peningkatan sikap gotong royong melalui pelaksanaan pembelajaran Pkn dengan model *Learning Together* dalam rangka meningkatkan sikap gotong royong peserta didik melalui pembelajaran Pkn di kelas II MIN 03 Solok, model pembelajaran *Learning Together* ini adalah sebuah model pembelajaran yang bukan sekedar model yang berupa konvensional tetapi juga merupakan sebuah model kerjasama dan kemudian peserta didik diajak untuk melakukan kerjasama dalam memecahkan masalah, dan model ini sangat cocok dalam meningkatkan sikap gotong royong peserta didik kelas II MIN 03 Solok.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dilakukan dengan cara bekerjasama antara peneliti dan pendidik, data penelitian ini berupa informasi tentang data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II yang berjumlah 28 orang. Sedangkan peneliti bertindak sebagai pendidik dan pendidik bertindak sebagai pengamat.

Berdasarkan hasil penelitian nilai sikap gotong royong peserta didik pada kondisi awal 45%, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 75% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 90%. Dari hasil penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan model *Learning Together* dapat meningkatkan sikap gotong royong peserta didik pada pembelajaran Pkn di kelas II MIN 03 Solok.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PENYATAAN

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

ABSTRAKi

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI.....iv

DAFTAR LAMPIRAN..... vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Batasan Masalah 5

D. Tujuan Penelitian 5

E. Manfaat Penelitian 5

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori 7

1. SikapGotong Royong..... 7

2. Pendidikan Kewarganegaraan..... 9

3. Hakikat Metode Pembelajaran *Cooperatif Learning*
tipeLearning Together 12

B. Penelitian yang Relevan 22

C. Kerangka Berfikir 23

D. HipotesisTindakan 24



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	25
B. <i>Setting</i> Penelitian	25
C. Prosedur Penelitian	26
1. Tahap Perencanaan	28
2. Tahap Pelaksanaan	30
3. Tahap Pengamatan	30
4. Tahap Refleksi	31
D. Data dan Sumber	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	34
1. Siklus I	34
a. Perencanaan	35
b. Tindakan	35
1) Pertemuan I	35
2) Pertemuan II	38
c. Pengamatan	41
d. Refleksi	43
2. Siklus II	44
a. Perencanaan	45
b. Tindakan	45
1) Pertemuan I	45
2) Pertemuan II	48
c. Pengamatan	51
d. Refleksi	53
B. Keterbatasan Penelitian	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam hubungan manusia dengan manusia lain (sosial) timbul sebuah bentuk kehidupan yang disebut dengan masyarakat. Untuk mencapai suatu kesejahteraan hidup bermasyarakat, terdapat berbagai macam cara dalam mewujudkannya. Salah satu cara yang dapat digunakan ialah, dengan mengerjakan suatu pekerjaan yang berat secara bersama-sama dengan anggota masyarakat atau yang disebut dengan gotong royong. Sebagai mana firman Allah swt dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَأَنفُوا بِاللَّهِ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

Artinya:

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (Q.S Al-Maidah : 2)¹

Sehubungan dengan ayat diatas M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa Allah swt memerintahkan kepada umatnya untuk tolong menolong dalam mengerjakan kebaikan dan jangan tolong menolong dalam keburukan. Salah satu contohnya adalah bergotong royong dan mengerjakan sesuatu dengan bersama-sama.²

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: Mahkota, 2012), h. 106

²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentara Hati, 2002), h. 12

Begitu juga dengan Masyarakat Indonesia hendaknya menjadikan tolong menolong dalam berkerjasa atau gotong royong sebagai tujuan yang luhur sehingga mampu hidup bergotong royong yang baik. Namun kenyataannya masyarakat Indonesia khususnya peserta didik di MIN 03 Solok yang kurang memahami akan makna dan manfaat memiliki hidup gotong royong. Hal ini terjadi pada saat peneliti melakukan observasi pada 17 Oktober 2017, peneliti mendapati empat orang peserta didik tidak ikut membantu temannya melaksanakan piket kelas. Kejadian ini peneliti ketahui dari salah satu teman piket setelah selesai jam pelajaran terakhir. Peneliti sebenarnya belum cukup bukti yang kuat apakah empat peserta didik tadi tidak mau membantu piket kelas atau mempunyai alasan lain.

Guna mengetahui alasan keempat peserta didik tersebut tidak melaksanakan piket kelas, peneliti mencoba mananyakan kepada peserta didik tersebut. Ketika ditanya kenapa kemarin tidak membantu piket kelas, dan langsung pulang, mereka menjawab kami sudah janji mau main kelereng buk, dari pernyataan peserta didik, peneliti menyimpulkan bahwa rendahnya pemahaman peserta didik tentang manfaat gotong royong karena peserta didik lebih mementingkan bermain dari pada membantu temannya membesihkan kelas. Kurangnya pemahaman peserta didik tentang manfaat gotong royong dapat menyebabkan salah satu penyebab peserta didik tidak tertarik dan tidak memiliki kepedulian untuk melaksanakan gotong royong didalam kehidupannya.

Guna mendapatkan data yang lebih kuat, peneliti mencoba mewawancarai Guru kelas I yang bernama ibuk NS pada tanggal 21 Oktober 2017 beliau memaparkan bahwa, banyak peserta didik yang mengabaikan tugasnya meski mereka sudah dijadwalkan untuk melaksanakan piket kelas. Mereka lebih mementingkan cepat pulang kerumah dari pada menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai piket kelas. Sikap yang tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya menjadi kebiasaan sampai mereka naik ke kelas II, dan bahkan bisa sampai mereka dewasa nantinya. Hal ini disebabkan karena para peserta didik kebanyakan tidak mengetahui manfaat dan makna gotong royong karena jarang sekali dapat pembelajaran kerjasama didalam kelas.

Dalam upaya peningkatan sikap gotong royong peserta didik kelas II. Pendidik membutuhkan mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk mengembangkan sikap. Salah satu mata pelajaran yang bisa membantu untuk menanamkan sikap kepada peserta didik adalah Pkn. Pkn dimadrasah memiliki peranan penting dalam pembentukan sikap gotong royong peserta didik. Tujuan utama dari mata pelajaran Pkn adalah mengembangkan pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan keterampilan (*skill*) sehingga peserta didik menjadikan warga negara yang baik.³

Dalam upaya menumbuhkan sikap peserta didik untuk gotong royong guna memahami makna dan manfaat gotong royong sehingga peserta didik akan tertarik dan ingin melaksanakan hidup gotong royong didalam kehidupannya. peneliti memberi saran kepada pendidik kelas II untuk

³Winarno, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), h. 18

menggunakan model pembelajaran *Learning Together* guna untuk meningkatkan sikap gotong royong peserta didik kelas II.

Dalam pembelajaran Pkn model ini memiliki manfaat meningkatkan sikap gotong royong, sehingga harapan peneliti dan pendidik kelas II model *Learning Together* ini dapat meningkatkan sikap gotong royong dalam pembelajaran Pkn di kelas II, dan menambahkan pengetahuan peserta didik akan makna manfaat gotong royong sehingga mereka menjadi lebih tertarik untuk melaksanakan gotong royong sebagai suatu sikap yang baik.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Sikap Gotong Royong dalam Pembelajaran Pkn dengan Menggunakan Model *Learning Together* pada Peserta Didik kelas II MIN 03 Solok”**.

B. Rumusan Masalah

Beranjak dari latar belakang masalah yang telah Penelitian paparkan peneliti merasa perlu untuk merumuskan masalah pokok dalam skripsi ini yaitu: “Bagaimana Peningkatan Sikap Gotong Royong dalam Pembelajaran Pkn dengan Menggunakan Model *Learning Together* pada Peserta Didik kelas II MIN 03 Solok”.

C. Batasan Masalah

1. Pelaksanaan model pembelajaran *Learning Together* dalam rangka meningkatkan sikap gotong royong melalui pembelajaran Pkn untuk peserta didik kelas II di MIN 03 Solok.

2. Apakah pembelajaran Pkn dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together* untuk peserta didik kelas II di MIN 03 Solok mampu meningkatkan sikap gotong royong.

D. Tujuan Penelitian

1. Menggambarkan dan mengetahui gambaran pelaksanaan model pembelajaran *Learning Together* dalam meningkatkan sikap gotong royong melalui pembelajaran Pkn untuk peserta didik kelas II di MIN 03 Solok.
2. Mengetahui peningkatan sikap gotong royong melalui pelaksanaan pembelajaran Pkn dengan model pembelajaran *Learning Together* untuk peserta didik kelas II di MIN 03 Solok.

E. Manfaat Penelitian

1. Peserta Didik
 - a. Peserta didik mampu memahami makna dan manfaat dari membiasakan hidup bergotong royong.
 - b. Peserta didik menjadi tertarik dan senang untuk bergotong royong.
 - c. Peserta didik mampu melaksanakan hidup gotong royong dalam kehidupn sehari-hari.
2. Pendidik
 - a. Pendidik mampu memperbaiki model pembelajaran *Learning Together* yang lebih sempurna pada mata pelajaran lainnya.
 - b. Pendidik mampu meningkatkan profesinalitas dalam pembelajaran.

3. Madrasah

- a. Madrasah mampu mengetahui dan selanjutnya mengimplementasi pentingnya sikap gotong royong dalam kehidupan.
- b. Madrasah mampu meningkatkan mutu pendidikan dengan pelaksanaan model pembelajaran *Learning Together*.

4. Dunia Pendidikan

- a. Pkn dalam dunia pendidikan di Indonesia ternyata masih perlu beberapa perbaikan dalam segi pelaksanaan pembelajarannya karena kebanyakan masih berhenti pada taraf pengetahuan peserta didik saja.
- b. Pentingnya Pkn secara universal supaya setiap warga negara mampu mengembangkan sikap gotong royong sehingga mampu bertahan dari pengaruh negatif era globalisasi

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Sikap Gotong Royong

a. Pengertian Sikap

sikap adalah faktor penting dalam belajar karena tanpa kemampuan ini belajar tidak akan berhasil dengan baik. Sikap seseorang dalam belajar akan sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh dari belajar tersebut. Sikap akan sangat tergantung pada pendirian, kepribadian, dan keyakinannya, tidak dapat dipelajari dan dipaksakan, tetapi perlu kesadaran diri yang penuh.⁴

Sikap adalah determinan perilaku, karena mereka berkaitan dengan persepsi, kepribadian, dan motivasi. Sebuah sikap merupakan suatu keadaan siap mental, yang dipelajari dan diorganisasi menurut pengalaman dan yang menyebabkan, timbulnya pengaruh khususnya reaksi seorang terhadap orang lain, dan situasi dengan siapa ia berhubungan. sikap juga disebut dengan suatu respon atau reaksi individual yang timbul apabila individu dihadapkan dengan rangsangan atau stimulus.⁵

Dapat disimpulkan bahwa sikap adalah sebuah sistem yang terdiri dari aspek kognitif, perasaan dan tindakan seseorang sebagai respon yang

⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 2-3

⁵Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2009) h. 215

timbul apabila dihadapkan pada suatu rangsangan/stimulus objek tertentu.

b. Pengertian Gotong Royong

Gotong royong merupakan sikap positif yang mendukung dalam perkembangan desa dan juga perlu dipertahankan sebagai suatu perwujudan kebiasaan melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama.

Gotong royong merupakan suatu bentuk saling tolong menolong yang berlaku di daerah pedesaan Indonesia. Gotong royong sebagai bentuk kerjasama antar individu dan antar kelompok membentuk status saling percaya untuk melakukan kerjasama dalam menangani permasalahan menjadi kepentingan bersama.

Gotong royong merupakan kekhasan/keunikan Indonesia sehingga layak dijadikan salah satu identitas nasional bangsa Indonesia. Negara-negara lain di dunia mengenal Indonesia melalui budaya gotong royong.⁶

Dapat disimpulkan bahwa gotong royong adalah melakukan suatu pekerjaan dengan bersama-sama dalam menangani permasalahan dan kepentingan bersama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap gotong royong adalah sikap yang saling tolong menolong, membantu, bekerjasama, dan tidak membeda-bedakan demi tujuan dan kepentingan bersama.

⁶Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), h.76

2. Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan peserta didik sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga dengan Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara.⁷

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berfikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanam kesadaran kepada generasi baru, tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak masyarakat.⁸

Berdasarkan permendiknas No. 22 tahun 2006 kewarganegaraan diartikan sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan.⁹

⁷Budi juliardi, *pendidikan kewarganegaraan* (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2009), h. 9

⁸A. Ubaidillah dan Abdul Rozak, *Pendidikan kewarganegaraan*, (Civic Education), (Jakarta: ICCE Syarif Hidayatullah, 2008), h. 5

⁹Winarno, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2012), h.

Hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

PKN merupakan mata pelajaran yang pada hakikatnya sama dengan mata pelajaran lainnya, termasuk ke dalam disiplin ilmu yang bersifat “pengembangan kepribadian” yang bertujuan untuk mengembangkan sikap, perilaku, tindakan dan disiplin kepada peserta didik.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa PKN merupakan salah satu mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah yang berfungsi sebagai wahana untuk pembentukan warga negara yang baik dengan cara berfokus pada pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan pembelajaran PKN di sekolah dasar adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Tujuan mata pelajaran PKN adalah untuk menjadikan peserta didik agar, mampu berfikir secara kritis, rasional, kreatif, dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya, mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan, bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi serta mampu memanfaatkan teknologi informasi

dan komunikasi dengan baik, hal ini akan mudah tercapai jika pendidikan nilai dan norma tetap ditanamkan pada peserta didik sejak usia dini karena jika peserta didik sudah memiliki nilai normayang baik, maka tujuan untuk mencapai warga negara yang baik akan mudah terwujud.¹⁰

1) Tujuan Umum

- a) Membantu mengembangkan kompetensi untuk mengetahui ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap, kewarganegaraan serta nilai nilai yang diperlukan dalam rangka, menerapkan pengetahuan, dan keahlian dalam lingkungan masyarakat.¹¹
- b) Unuk menjadi warga negara yang cerdas, demokratis berkeadaban, (kebebasan yang beradap), tanggung jawab, serta menciptakan kemampuan kopetitif bangsa diera globalisasi,

2) Tujuan khusus

- a) Agar memiliki keterampilan partisipatif yang akan memberdayakan untuk merespon daan memecahkan masalah dalam maasyarakat secara demokratis.
- b) Agar mampu mengembangkan budaya demokrasi dan perdamaian pada lembaga pendidikan serta dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat.

¹⁰Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), h. 231-232

¹¹Budi Juliardi, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 43

3. Hakikat Model Pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe Learning Together*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperatif*

Agus Supriyono mengatakan Pembelajaran Cooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipinpin oleh pendidik atau diarahkan oleh pendidik.

Soekamto, dkk dalam Junaedi dkk mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merancang aktivitas mengajar.” Adapun Joyce dan Weliber berpendapat bahwa model-model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran yang lain.¹²

Model pembelajaran merupakan landasan praktis pembelajaran yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model

¹²Agus suprijono, *Cooperatif Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 10

pembelajaran juga dapat diartikan pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi dan memberi petunjuk kepada pendidik. Ada beberapa istilah untuk menyebut pembelajaran berbasis social yaitu pembelajaran *Cooperatif* dan *kolaboratif*. Pembelajaran *Cooperatif* adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih luas dipimpin oleh pendidik atau yang diarahkan oleh pendidik. Model pembelajaran *Cooperatif* tidak sama dengan sekedar belajar dengan kelompok karena seperti yang dijelaskan oleh Abdulhak bahwa “Pembelajaran *Cooperatif* dilaksanakan melalui sharing proses peserta didik belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama diantara peserta didik itu sendiri.” Pembelajaran *Cooperatif* mampu mewujudkan dan mengkondisikan peserta didik untuk bekerjasama didalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam belajar. Menurut Ibrahim pembelajaran *Cooperatif* merupakan pembelajaran yang membantu peserta didik mempelajari akademik dan kebutuhan social. Wina Sanjaya menyebutkan bahwa “Model pembelajaran *Cooperatif* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan atau tim kecil antara empat sampai enam orang secara heterogen yang mempunyai latar belakang akademik, jenis kelamin, rasa tau, suku yang berbeda untuk mencapai tujuan bersama.”

Anita Lie mengemukakan bahwa “Pembelajaran *Cooperatif* adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan sesama peserta didik dalam tugas terstruktur, dan dalam sistem ini pendidik bertindak sebagai fasilitator.”¹³

Dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran *Cooperatif* akan memberi kesempatan pada peserta didik untuk bekerjasama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas yang terstruktur. Model pembelajaran *Cooperatif* juga model pembelajaran yang digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang mengatasi permasalahan yang terjadi dalam kelas, serta mampu mengaktifkan peserta didik dengan cara membelajarkan kecakapan akademik sekaligus keterampilan social yang menggunakan beberapa kelompok kecil secara heterogen untuk mencapai ketuntasan belajar dan meningkatkan hasil belajar serta mampu meningkatkan kepekaan social antar peserta didik.

b. Konsep Dasar Pembelajaran *Cooperatif Learning*

Falsafah yang menjadi dasar dalam pembelajaran *Cooperatif* adalah:

- 1) Manusia sebagai makhluk social.
- 2) Gotong royong.
- 3) Kerjasama merupakan kebutuhan penting bagi kehidupan manusia.

Pada hakikatnya *Cooperatif Learning* sama dengan kerja kelompok. Pembelajaran *Cooperatif* dilaksanakan melalui *sharing* proses

¹³Anita Lie, *Cooperatif Learning*, (Jakarta: T Grasindo, 2004), h. 28

antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama diantara belajar itu sendiri. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan pendidik.¹⁴

c. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran *Cooperatif*

Ada lima unsur pembelajaran *Cooperatif* yaitu,

- 1) Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), yaitu dalam pembelajaran *Cooperatif*, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kerja masing-masing anggota kelompok, oleh karena itu semua anggota dalam kelompok akan merasakan ketergantungan.
- 2) Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok yang sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab dan yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
- 3) Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap kelompok.

¹⁴Syafuruddin Nurdin dan Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 183

- 4) Bertatap mukamelakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberikan dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
- 5) Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 6) Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasamanya, agar selanjutnya biasabekerjasama dengan efektif.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip model pembelajaran *Cooperatif* mampu menjadikan peserta didik aktif dan mampu meningkatkan kecerdasan sosial. Dalam prinsip ini juga memungkinkan peserta didik meningkatkan rasa tanggung jawab, berpartisipasi aktif serta komunikasi setiap individu pada kelompok pembelajarannya.

d. Kelebihan Pembelajaran *Cooperatif*

- 1) Keunggulan Pembelajaran *Cooperatif* Keunggulan pembelajaran *Cooperatif* sebagai suatu strategi pembelajaran diantaranya:
- 2) Melalui strategi *Cooperatif* peserta didik tidak teraluh bergantung pada peserta didik,

¹⁵ *Ibid.*, h. 190

- akan tetap dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari sisi lain.
- 3) Strategi pembelajaran *Cooperatif* dapat mengembang kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
 - 4) Strategi pembelajaran *Cooperatif* membantu peserta didik untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
 - 5) Strategi pembelajaran *Cooperatif* dapat membantu memberdayakan setiap peserta didik untuk tanggung jawab dalam belajar.
 - 6) Strategi pembelajaran *Cooperatif* merupakan strategi yang cukup mampu untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik sekaligus kemampuan social, termasuk pengembangan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lainnya, mengembang keterampilan me-manage waktu, sikap positif terhadap sekolah.
 - 7) Melalui strategi pembelajaran *Cooperatif* dapat mengembang kemampuan peserta didik untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Peserta didik dapat berpratik memecahkan masalah tanpa takut kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
 - 8) Strategi pembelajaran *Cooperatif* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik

menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata. Interaksi selama *Cooperatif* berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jarak panjang.¹⁶

e. Kelemahan Pembelajaran *Cooperatif*

Disamping keunggulan,

strategi pembelajaran *Cooperatif* juga memiliki keterbatasan, diantaranya:

1) Untuk memahami dan

mengerti filosofi strategi pembelajaran *Cooperatif* memang butuh waktu.

Sangat tidak rasional jika kita mengharapkan secara otomatis peserta didik dapat mengerti dan memahami filsafat *Cooperatif Learning*. Untuk peserta didik yang dianggap memiliki kelebihan, contohnya mereka akan merasa terhambat oleh peserta didik yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya,

keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok.

2) Ciri utama dari strategi pembelajaran *Cooperatif* adalah bahwa peserta didik saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa *peer teaching* yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran yang langsung dari pendidik, biasaterjadicarabelajar yang demikianapa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh peserta didik.

¹⁶Isjoni, *Pembelajaran Cooperatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 91

- 3) Penilaian yang diberikandalamstrategipembelajaran *Cooperatif* didasarkankepadahasil kerjakelompok. Namundemikian, pendidik perlumenyadari bahwasebenarnya hasilatauprestasi yang diharapkanadalahprestasisetiapindividu peserta didik.
- 4) Keberhasilanstrategipembelajaran *Cooperatif* dalamupayamengembangkan kesadaranberkelompokmemerlukanperiodewaktu yang cukuppanjang, danhalinitidakmungkin dapattercapai hanyadengansatu kali atausesekalipenerapanstrategiini.
- 5) Walaupunkemampuanbekerjasamamerupakan kemampuan yang sangatpentinguntuk peserta didik, akantetapibanyakaktivitasdalamkehidupan yang hanyadidasarkankepada kemampuansecara individual. Olehkarenaitu, idealnyamelaluistrategipembelajaran *Cooperatif* selain peserta didik bekerjasama, peserta didik jugaharusbelajar bagaimanamembangunkepercayaandiri.¹⁷

f. Pengertian Model pembelajaran *Cooperatif Learning tipe Learning Together*

Ridwan megatakan *Learning Together* yang dikembangkan oleh jhoson merupakan model pembelajaran *Cooperatif* yang dilakukan dengan cara mengelompokkan peserta didik yang berbeda tingkat kemampuan dalam suatu kelompok. Masing-masing kelompok di beri tugas atau

¹⁷Istarani, *50 tipe pembelajaran Cooperatif*, (Medan: CV Media Persada, 2014), h.54-66

proyek yang harus diselesaikan secara bersama-sama. Masing-masing anggota kelompok menyelesaikan bagian tugas atau proyek yang sesuai dengan kemampuannya. Peserta didik diberi kesempatan maksimal untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya dalam mengerjakan tugas atau sebuah proyek. masing-masing kelompok bertanggung jawab untuk mengumpulkan materi dan informasi yang perlu untuk menyelesaikan tugas atau proyeknya. Penilaian akhir berdasarkan atas kualitas kerja kelompok, dan peserta didik dalam kelompok memperoleh nilai yang sama. Kelompok harus berusaha agar semua anggota memberikan kontribusi pada kesuksesan kelompoknya.

Jadi belajar bersama merupakan model pembelajaran *Cooperatif* yang melibatkan peserta didik dengan kelompok heterogen beranggota empat atau lima orang dalam menandatangani suatu tugas.

Metode ini menekankan empat unsur :

- 1) Interaksi tatap muka: para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok yang beranggota empat sampai lima orang.
- 2) Interdependensi positif: para peserta didik bekerjasama untuk mencapai tujuan kelompok.
- 3) Tanggung jawab individual: para peserta didik harus memperlihatkan bahwa mereka secara individual telah menguasai materinya.¹⁸
- 4) Kemampuan-kemampuan interpersonal dan kelompok kecil: para peserta didik diajari mengenai sarana-sarana yang efektif untuk

¹⁸Robert E. Slavin, *Cooperatif Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2016), h. 250

bekerja sama dan mendiskusikan seberapa baik kelompok mereka bekerja dalam mencapai tujuan mereka.

g. Langkah-langkah Pembelajaran *Cooperatif tipe Learning Together*

- 1) Pendidik menyajikan pembelajaran.
- 2) Pendidik membentuk peserta didik menjadi 5 kelompok.
- 3) Pendidik membagi tugas kepada semua anggota sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
- 4) Masing-masing anggota kelompok bekerja sesuai dengan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan bersama sehingga apabila ada anggota yang kesulitan, anggota lain siap membantu.
- 5) Nilai diperoleh berdasarkan hasil kerja kelompok.

h. Kelebihan model *Cooperatif Learning tipe Learning Together*

Adapun kelebihan dari model ini antara lain:

- 1) Dapat melatih kemandirian peserta didik.
- 2) Dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik terhadap pekerjaan, karena masing-masing diantaranya mereka diberikan tugas.
- 3) Melatih peserta didik secara bekerjasama untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.
- 4) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bekerjasama

i. Kelemahan Model Pembelajaran *Cooperatif Learning tipe Learning Together*

Kelemahan dari model ini antara lain:

- 1) Adanya dominasi dari salah seorang anggota kelompok yang menyebabkan anggota lainnya kurang aktif.
- 2) Sulit dikontrol karena tugas yang diberikan dikerjakan oleh kelompok.
- 3) Beberapa pendidik merasa tidak mudah mengontrol semua peserta didiknya dalam kelompok.¹⁹

B. Penelitian-Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bima Kristanto (2016) meneliti tentang Penanaman Karakter Gotong Royong Melalui Model Pembelajaran *Colaborative Learning* Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan *Cooperatif Learning tipe Learning Together* sedangkan Bima Kristanto menggunakan *Cooperatif tipe Colaborative Learning*, jenis penelitian yang digunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).²⁰
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yenik Mujiantini, dkk (2013). Meneliti tentang Penerapan Pembelajaran *Cooperatif Learning tipe Learning Together* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Perbedaan penelitian dengan peneliti di

¹⁹*Ibid.*, h. 251

²⁰Bima Kristanto, *Penanaman Karakter Gotong Royong Melalui Model Pembelajaran Colaborative Learning Pada Peserta Didik Sekolah Dasar*, jurnal pendidikan, 2016.

atas dengan penulis adalah terletak pada mata pelajaran dan kelas yang diambil, jenis penelitian yang digunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).²¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Djamari (2016) meneliti tentang penanaman sikap gotong royong dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 3 kronggen grobogan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah pada mata pelajaran, jenis penelitian yang digunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).²²
4. Penelitian yang dilakukan oleh Oka Deby Setiawan (2016) peningkatan sikap gotong royong melalui pelaksanaan pembelajaran Pkn dengan model Kooperatif Learning tipe Jigsaw untuk siswa kelas II di SDN Nanggulungan, perbedaan dilakukan adalah pada model pembelajaran yang digunakan, jenis penelitian yang digunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).²³

C. Kerangka Berfikir

Sikap gotong royong peserta didik dapat dikembangkan melalui pembelajaran Pkn karena tujuan utama Pkn salah satunya guna mengembangkan sikap (*attitude*). Pengembangan pemahaman peserta didik akan makna dan manfaat gotong royong melalui pembelajaran Pkn akan membuat peserta didik tertarik, senang, dan peduli untuk melaksanakan hidup

²¹Yenik Mujiyanti, dkk, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Learning tipe Learning Together Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Peserta Didik Sekolah Dasar*, jurnal penelitian bahasa, sastra Indonesia dan pengajaran, 2013.

²²Djamari, *penanaman sikap gotong royong dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 3 kronggen grobogan*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.

²³Oka Deby Setiawan, *peningkatan sikap gotong royong melalui pelaksanaan pembelajaran Pkn dengan model Kooperatif Learning tipe Jigsaw untuk siswa kelas II di SDN Nanggulungan*, Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016.

gotong royong. Ditambah lagi dengan materi membiasakan hidup bergotong royong akan membantu proses pemahaman peserta didik akan makna manfaat bergotong royong sehingga pembelajaran lebih efektif.

Penggunaan model *Cooperatif Learning tipe Learning Together* akan mengembangkan keterampilan hidup bergotong royong peserta didik melalui praktek nyata dalam proses pembelajaran Pkn sehingga diharapkan mampu menjadi media penyampaian materi gotong royong yang akan diajarkan dan tidak hanya berfokus pada pemberian ilmu pengetahuan pada taraf kognitif saja, namun juga dapat membuat peserta didik tertarik untuk melaksanakan gotong royong.

D. Hipotesis Tindakan

1. Pelaksanaan model pembelajaran *Learning Together* ini dilakukan dengan tahap penyampaian tujuan, motivasi peserta didik menyajikan informasi mengorganisasikan dalam berkelompok, membimbing, mengevaluasi dan memberikan penghargaan.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pkn dengan model pembelajaran *Learning Together* di MIN 03 Solok Alahan Panjang mampu meningkatkan sikap gotong royong peserta didik kelas II.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom action research*), menurut Suharsimi” Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang akar masalahnya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh pendidik yang bersangkutan. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi dikelas dan meningkatkan kegiatan nyata pendidik dalam kegiatan pengembangan profesinya.²⁴

Menurut peneliti penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan didalam kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran dan memecahkan permasalahan nyata yang terjadi dikelas.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

²⁴Suharsmi, Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta:PT.Bumi Aksara, 2006), h.104

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 03 Solok terdapat 13 ruang yang terdiri dari: 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang majlis guru, 1 ruangan kelas 6, 2 ruangan kelas 5, 2 ruangan kelas 4, 1 ruangan kelas 1, 1 ruangan kelas 2, 1 ruang perpustakaan dan 1 ruang UKS. Penelitian ini dilaksanakan dengan pertimbangan, Madrasah tersebut bersedia menerima inovasi pendidikan.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IIMIN 03Solok pendidiknya berjumlah 28 orang.

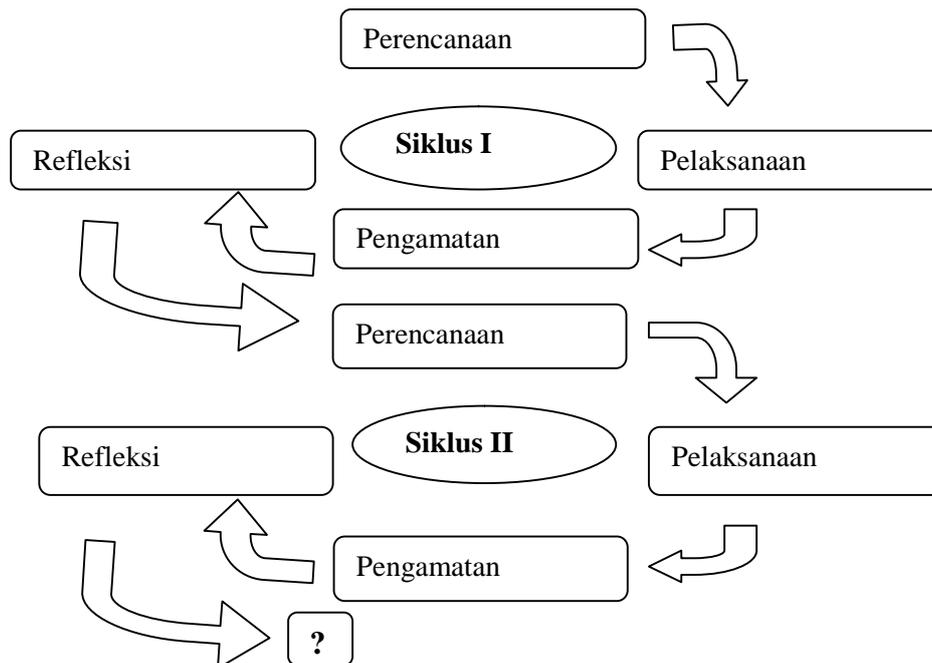
3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto, yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Hubungan keempat komponen tersebut merupakan suatu siklus dan digambar-kan pada bagan berikut.

Bagan 3.1 Penelitian Tindakan Kelas



Penjelasan dari bagan di atas dapat diuraikan sebagai berikut: Penelitian tindakan kelas ini direncanakan akan dilakukan dalam beberapa siklus, yaitu satu siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Jika indikator keberhasilan pada siklus I belum mencapai sasaran dan tujuan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II fokus dan tindakan adalah memperbaiki permasalahan yang muncul pada siklus I. Dan apabila kriteria keberhasilan pada siklus I mencapai sasaran, penelitian tetap dilanjutkan pada siklus II dengan materi yang baru untuk melihat apakah kriteria keberhasilan yang dicapai lebih baik

pada siklus I. Jika belum berhasil maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.²⁵

Menurut penulis dari bagan di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian tindakan kelas ini direncanakan dilakukan dalam beberapa siklus, yaitu satu siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Jika indikator keberhasilan pada siklus I belum mencapai sasaran dan tujuan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II fokus dan tindakan adalah memperbaiki permasalahan yang muncul pada siklus I. Dan apabila kriteria keberhasilan pada siklus I mencapai sasaran, penelitian tetap dilanjutkan pada siklus II dengan materi yang baru untuk melihat apakah kriteria keberhasilan yang dicapai lebih baik pada siklus I. Jika belum berhasil maka penelitian dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

1. Tahap Perencanaan

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti bersama pendidik memuat rencana tindakan yang akan dilakukan pada pembelajaran Gotong royong dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together*. Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan yang berupa pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran *Learning Together*, yaitu dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan tindakan berupa model pelaksanaan pembelajaran, hal ini meliputi
 - 1) Menyusun tujuan pembelajaran.
 - 2) Memilih dan menetapkan materi

²⁵Suharsimi, Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 16

- 3) Menyusun kegiatan belajar mengajar
 - 4) Memilih dan menetapkan sumber menyusun belajar.
 - 5) menyusun evaluasi.
- b. Merumuskan indikator, dan kriteria pembelajaran Gotong Royong
- c. Menyusun lembar observasi aktivitas peserta didik untuk pengamat.

Peneliti berkolaborasi dengan pendidik untuk membuat perencanaan, melaksanakan dan penilaian pembelajaran Pkn tentang Gotong Royong dengan model pembelajaran *Learning Together* Kolaborasi tersebut diuraikan sebagai berikut:

- 1) Peneliti dan pendidik berkolaborasi pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Peneliti dan pendidik berkolaborasi untuk menyusun perencanaan pembelajaran.
- 2) Peneliti dan pendidik berkolaborasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Berkolaborasi untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun, sementara peneliti mengamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti dan pendidik mengadakan refleksi dan diskusi tentang kekurangan yang ditemukan selama pembelajaran dan cara memperbaikinya.²⁶
- 3) Peneliti dan pendidik berkolaborasi dalam melakukan penilaian berkolaborasi untuk melaksanakan penilaian pembelajaran globalisasi dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together* baik

²⁶Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:PT:Remaja Rosdakarya, 2012),h.22

penilaian proses selama pembelajaran maupun penilaian sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Kolaborasi ini dilakukan sampai peneliti menguasai pembelajaran, baik dalam perencanaan, kegiatan pembelajaran, maupun penilaiannya. Sampai peneliti menguasai penggunaan model *Learning Together*. Penyusunan perencanaan yang telah disusun. Indikatornya dapat dilihat dari hasil perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, maupun penilaian yang telah dibuat pendidik. Waktu yang digunakan untuk berdiskusi adalah waktu luang yang ada bagi pendidik.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran tentang Pkn sesuai dengan rencana pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Kegiatan dilakukan oleh praktisi dan pendidik kelas sebagai observer. Praktisi melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik dan peserta didik dengan pendidik. Pada tahap ini pendidik melaksanakan rencana pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Learning Together*.

3. Tahap Pengamatan

Pengamatan terhadap pembelajaran bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilaksanakan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan oleh pendidik pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran Pkn. Dalam kegiatan ini peneliti dan pendidik berusaha mengenal semua indikator dari proses perubahan yang terjadi.

Pengamatan dilakukan oleh observer, ditulis dalam lembar observasi. Pengamatan dilakukan mulai dari siklus I, sampai siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan pendidik dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

4. Tahap Refleksi

Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir. pendidik dan peneliti mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan adalah sebagai berikut: (1) menganalisis tindakan yang baru dilakukan, (2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana pelaksanaan dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, dan (3) melakukan intervensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang diperoleh.²⁷

Hasil refleksi bersama ini dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya. Selain itu, hasil kegiatan refleksi setiap tindakan digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil dari tindakan tersebut.

Menurut Kemmis dan Mc Tanggar proses penelitian tindakan kelas merupakan proses daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek: mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai dengan rencana, melakukan observasi terhadap tindakan, dan melakukan refleksi yaitu perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan dan kesuksesan hasil yang diperoleh.²⁸

²⁷Haibuan, *op.cit.*, h.39

²⁸Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT:Fajar Interpratama, 2012), h.128

Dengan menggunakan rumus tersebut maka diketahuilah sejauh mana peningkatan sikap gotong royong peserta didik, berapa persen peserta didik yang memiliki sikap gotong royong dan berapa peserta didik yang belum memiliki sikap gotong royong.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data penelitian ini merupakan data primer. Data primer berupa hasil pengamatan, dokumentasi dari pembelajaran Pkn dengan menggunakan model *Learning Together* pada peserta didik kelas II MIN 03 Solok.

2. Sumber data

Sumber yang data yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

a. Peserta Didik

Sumber data dari peserta didik diperoleh ketika observasi tentang sikap gotong royong peserta didik ketika proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

b. Pendidik

Data yang bersumber dari pendidik diperoleh dari observasi tentang sikap gotong royong.

c. Dokumen

Data dokumen dari penelitian ini bersumber dari nilai hasil sikap pendidik sebelum melakukan pembelajaran Pkn menggunakan model *Learning Together*.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah tindakan atau proses pengambilan informasi, atau data melalui metode pengamatan. Dalam melakukan observasi ini, peneliti menggunakan sarana utama indera penglihatan. Melalui pengamatan mata sendiri, seorang pendidik harus melakukan pengamatan terhadap tindakan, dan perilaku responden kelas atau Madrasah. Kemudian mereka mencatat dalam nota lapangan atau merekam dengan alat perekam (*tape recorder*), sebagai meteri utama.²⁹

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi dan penjelasan pada hal-hal yang dipandang perlu.

3. Tes

Tes adalah data untuk mengukur kemampuan kerjasama peserta didik. menurut Sanjaya, “Tes adalah pengumpulan data untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, psikomotor”.³⁰

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan tulisan yang dibuat oleh peneliti untuk mencatat segala aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.

5. Dokumentasi, untuk mendapatkan data tentang keadaan sekolah lokasi penelitian.³¹

²⁹*Ibid.*, h. 50

³⁰Wina Sanjaya,*Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: kencana, 2010), h.99

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan yaitu tentang “peningkatan sikap gotong royong pada pembelajaran Pkn dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together* di kelas II MIN 03 Solok” yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang diperoleh selama penelitian ini berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 03 Solok pada mata pelajaran Pkn semester II, pada siklus I dengan materi gotong royong, pada siklus II dengan materi cinta lingkungan. Melaksanakan penelitian tindakan ini peneliti berkolaborasi dengan wali kelas II. Artinya peneliti bertindak sebagai praktisi, sementara wali kelas II bertindak sebagai observernya.

Hasil penelitian ini selama proses pembelajaran berlangsung, maka khusus untuk hasil penelitian diskusi atau kerjasama diamati oleh peneliti dan pendidik.

A. Hasil Penelitian

³¹Sugiyono, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 34-35

1. Siklus I

Pembelajaran siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 kali 35 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 02 Maret 2018 mulai pukul 07.30-08.40 WIB dan pertemuan ke dua pada hari Jumat 05 Maret 2018 mulai pukul 07.00-08.40 WIB. Adapun kegiatan yang penulis lakukan dalam setiap kali pertemuan pada siklus ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini yang dilakukan oleh peneliti dan pengamat adalah tentang penggunaan Model pembelajaran *Learning Together* pembelajaran dan diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I adalah gotong royong, standar kompetensinya adalah membiasakan hidup bergotong royong, sedangkan kompetensi dasarnya adalah mengenal pentingnya hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong. Pada siklus II materi pembelajaran yang dilaksanakan adalah sikap cinta lingkungan, standar kompetensinya adalah menampilkan sikap cinta lingkungan, kompetensi dasarnya adalah mengenal pentingnya lingkungan alam, seperti dunia tumbuhan dan hewan.

Kegiatan proses pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

b. Tindakan

Tahap pelaksanaan yang dilaksanakan oleh peneliti (pendidik) dan pengamat(guru kelas) sesuai dengan perencanaan. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal ini berlangsung selama 15 menit. Pada tahap ini diawali dengan mengucapkan salam, menyiapkan kondisi kelas yaitu meminta peserta didik untuk merapikan tempat duduknya dan duduk dengan rapi, berdoa secara bersama-sama dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik, kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik, apersepsi yaitu dengan tanya jawab tentang materi gotong royong. Setelah itu pendidik menyampaikan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Pendidik mengingatkan kembali peserta didik tentang langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Learning Together*.

b) Kegiatan Inti

Pembelajaran dilaksanakan dalam beberapa langkah model *Learning Together* sebagai berikut:

- (1) Pendidik menjelaskan materi pembelajaran gotong royong kepada peserta didik.
- (2) Peserta didik bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah pendidik pilih. Selanjutnya,

pengorganisasian kelompok terhadap peserta didik yang ditentukan oleh pendidik yang berjumlah 28 orang, dibagi ke dalam 5 kelompok dimana masing-masing kelompok beranggotakan 6 orang, dan ada sebagian kelompok yang beranggotakan 5 orang.

- (3) Peserta didik merencanakan bersama kelompoknya mengenai tugas yang akan dipelajari. Pada tahap ini, peserta didik duduk dalam kelompoknya dan pendidik menyampaikan tugas yang akan didiskusikan dan dikerjakan dalam kelompok masing-masing, dan setiap kelompok akan mendapat tugas yang diberikan oleh pendidik.
- (4) Melaksanakan *Learning Together*, pada tahap ini peserta didik mulai mengerjakan tugas dengan bekerjasama, antar teman sekelompoknya.
- (5) Mempersiapkan laporan akhir

Pada tahap ini, Pendidik meminta masing-masing kelompok mempersiapkan laporan. Dalam mempersiapkan laporan akhir anggota kelompok berdiskusi menentukan hal-hal yang penting dari hasil *Learning Together*. Pendidik membimbing agar masing-masing peserta didik mengemukakan pendapatnya dalam kelompok. Mempresentasikan laporan akhir.

Pada tahap mempresentasikan laporan, Pendidik meminta perwakilan anggota kelompok yang telah mengangkat tangan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas. Pendidik memberikan pujian kepada kelompok yang tampil, "Bagus tampilan anak-anak ibu.

- (6) Peserta didik saling memberikan umpan balik dan menyimpulkan mengenai topik yang telah dipelajari, Pada tahap ini peserta didik dan pendidik menyimpulkan pembelajaran. Disini pendidik juga memberikan penghargaan bagi kelompok yang bagus hasil diskusinya dan banyak berpartisipasi dalam kerja kelompoknya.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, pendidik membimbing peserta didik dalam menyimpulkan materi pembelajaran. Selanjutnya pendidik memberi tugas kepada peserta didik, agar membaca dan belajar di rumah tentang cara tolong menolong baik di rumah maupun di sekolah, dan menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan salam.

2) Pertemuan Kedua

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini berlangsung selama 15 menit. Pada tahap ini diawali dengan mengucapkan salam,

menyiapkan kondisi kelas yaitu meminta peserta didik untuk merapikan tempat duduknya dengan rapi, berdoa secara bersama-sama dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik, kemudian apersepsi yaitu dengan mengulang pelajaran sebelumnya. Setelah itu pendidik menyampaikan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran tentang tata contoh tolong menolong di rumah dan di sekolah, pendidik bertanya apakah sebelumnya peserta didik sudah belajar di rumah atau belum tentang materi yang akan dipelajari. Pendidik mengingatkan kembali peserta didik tentang langkah-langkah menerapkan model *Learnig Together*.

b) Kegiatan Inti

Pembelajaran dilaksanakan dalam beberapa langkah model *Learning Together* sebagai berikut:

- (1) Pendidik menjelaskan materi pembelajaran gotong royong kepada peserta didik.
- (2) Peserta didik bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah pendidik pilih. Selanjutnya, pengorganisasian kelompok terhadap peserta didik yang ditentukan oleh pendidik pendidik yang berjumlah 28 orang, dibagi ke dalam 5 kelompok dimana masing-masing kelompok beranggotakan 6 orang, dan ada sebagian kelompok yang beranggotakan 5 orang.

(3) Peserta didik merencanakan bersama kelompoknya mengenai tugas yang akan dipelajari. Pada tahap ini, peserta didik duduk dalam kelompoknya dan pendidik menyampaikan tugas yang akan didiskusikan dan dikerjakan dalam kelompok masing-masing, dan setiap kelompok akan mendapat tugas yang diberikan oleh pendidik.

(4) Melaksanakan *Learning Together*, pada tahap ini peserta didik mulai mengerjakan tugas dengan bekerjasama, antar teman sekelompoknya.

(5) Mempersiapkan laporan akhir

Pada tahap ini, Pendidik meminta masing-masing kelompok mempersiapkan laporan. Dalam mempersiapkan laporan akhir anggota kelompok berdiskusi menentukan hal-hal yang penting dari hasil *Learning Together*. Pendidik membimbing agar masing-masing peserta didik mengemukakan pendapatnya dalam kelompok. Mempresentasikan laporan akhir.

Pada tahap mempresentasikan laporan, Pendidik meminta perwakilan anggota kelompok yang telah mengangkat tangan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas. Pendidik

memberikan pujian kepada kelompok yang tampil,”Bagus tampilan anak-anak ibu.

- (6) Peserta didik saling memberikan umpan balik dan menyimpulkan mengenai topik yang telah dipelajari, Pada tahap ini peserta didik dan pendidik menyimpulkan pembelajaran. Disini pendidik juga memberikan penghargaan bagi kelompok yang bagus hasil diskusinya dan banyak berpartisipasi dalam kerja kelompoknya.

c) Kegiatan Akhir

Pendidik membimbing peserta didik dalam menyimpulkan materi pembelajaran. Selanjutnya pendidik memberikan nasehat kepada peserta didik agar rajin belajar dan mengulangi pelajaran di rumah yang telah dipelajari di sekolah, dan menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan salam.

c. Pengamatan

Untuk mendapatkan data yang akurat saat pembelajaran berlangsung, peneliti diamati oleh pengamat yaitu wali kelas II, selama pembelajaran berlangsung pengamat melakukan peng

amatan dengan bantuan lembar pengamat untuk peserta didik. Peserta didik bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah pendidik pilih.

- 1) Peserta didik merencanakan bersama kelompoknya mengenai tugas yang akan dipelajari
- 2) Peserta didik Melaksanakan *Learning Together* dalam kelompok
- 3) Peserta didik menyiapkan laporan akhir
- 4) Peserta didik mempresentasikan laporan akhir
- 5) Peserta didik saling memberikan umpan balik dan menyimpulkan mengenai topik yang telah dipelajari.

a) Skala sikap gotong royong peserta didik

Hasil sikap gotong royong pada pembelajaran Pkn peserta didik setelah mengikuti pembelajaran PKn pada materi tentang materi gotong royong dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Skala Nilai Sikap Gotong Royong Peserta Didik Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Total	Sikap
1	AS	32	E
2	DV	63	C
3	MF	33	E
4	NA	71	B
5	RI	67	C
6	AM	71	B
7	AF	67	C
8	AS	75	B
9	AZ	75	B
10	BF	75	B
11	DA	54	D
12	DI	71	B
13	DDP	79	B
14	FR	79	B
15	FAP	33	E

16	GAN	92	A
17	AZ	92	A
18	HR	33	E
19	LFN	92	A
20	LR	84	A
21	LF	88	A
22	MMA	52	A
23	NRP	92	A
24	N	54	D
25	RJ	71	B
26	RMS	46	E
27	RP	63	C
28	RZS	79	B
	Jumlah		28
	Rata-rata		75%

Data pada tabel 4.1 berdasarkan KKM yang ditetapkan pada pembelajaran Pkn khususnya pada penilaian sikap yaitu C (cukup) maka ketuntasan belajar yang dicapai peserta didik baru 75%. Hal ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan secara klasikal dan lanjutkan pada siklus berikutnya agar mendapatkan nilai sikap yang lebih baik lagi.

d. Refleksi

Refleksi tindakan dilakukan untuk penyempurnaan kekurangan-kekurangan dari pelaksanaan tindakan yang disusun dalam siklus I. Refleksi dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan pengamat yang mengamati peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pendidik dan peserta didik belum terbiasa menggunakan model *Learning Together* dan peserta didik masih banyak yang memilih teman dalam menentukan kelompok. Pada pertemuan pertama pendidik tidak mengingatkan peserta didik untuk membaca terlebih dahulu di rumah tentang materi yang akan dipelajari, sedangkan pada pertemuan kedua pendidik sudah mengingatkan peserta didik untuk membaca terlebih dahulu di rumah tentang materi yang akan dipelajari.
- 2) Pada pertemuan pertama dan kedua yang masih malu malu dalam mengemukakan pendapat dalam kelompoknya, mungkin belum terbiasa dengan cara belajar yang baru, dari pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I,
- 3) Masih kurangnya bimbingan yang diberikan oleh pendidik terhadap masing-masing kelompok ketika berdiskusi kelompok. Untuk itu, perlu adanya suatu tindakan yang harus pendidik lakukan agar lebih baik.
- 4) peserta didik termotivasi untuk menjawab pertanyaan dan menyiapkan laporan kelompoknya dengan sebaik mungkin.
- 5) Ketuntasan hasil belajar peserta didik baru mencapai 75% yang tuntas. Hal ini perlu ditingkatkan karena masih ada 25% lagi peserta didik yang belum tuntas. Data dan uraian di atas menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus I sudah sesuai dengan harapan, karena ketuntasan klasikal

peserta didik mencapai 75%, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus I berhasil tetapi kurang sempurna. Dari tes yang dilakukan masih ada peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM, maka tindakan dilanjutkan pada siklus II.

2. Siklus II

Pembelajaran siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 kali 35 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 Maret 2018 mulai pukul 07.30-08.40 WIB, dan pertemuan kedua pada hari Senin 19 Maret 2018 mulai 07.30-08.40 WIB. Kegiatan yang penulis lakukan dalam setiap kali pertemuan pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Refleksi pada siklus I menunjukkan keberhasilan penelitian sudah mencapai tujuan yang diharapkan tetapi belum sempurna. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan yang diperoleh bahwa masih ada peserta didik yang belum dalam kerjasama peserta didik baru mencapai 75% yang tuntas, maka pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pendidik dan pengamat telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II dengan materi ajarnya cinta lingkungan, sebelum pembelajaran dilaksanakan, peserta didik diharapkan untuk belajar dan membaca materi yang akan dipelajari. Selain itu pendidik dan pengamat telah mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati sikap cinta

lingkungan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas, dan mempersiapkan lembar evaluasi dengan cara melakukannya dengan kerjasama antar sesama temannya.

b. Tindakan

1) Pertemuan pertama

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal ini berlangsung selama 15 menit. Pada tahap ini diawali dengan mengucapkan salam, menyiapkan kondisi kelas yaitu meminta peserta didik untuk merapikan tempat duduknya dan duduk dengan rapi, berdoa secara bersama-sama dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik, kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik, apersepsi yaitu dengan tanya jawab tentang materi gotong royong. Setelah itu pendidik menyampaikan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Pendidik mengingatkan kembali peserta didik tentang langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Learning Together*.

b) Kegiatan Inti

Pembelajaran dilaksanakan dalam beberapa langkah model *Learning Together* sebagai berikut:

- (1) Pendidik menjelaskan materi pembelajaran gotong royong kepada peserta didik.

- (2) Peserta didik bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah pendidik pilih. Selanjutnya, pengorganisasian kelompok terhadap peserta didik yang ditentukan oleh pendidik yang berjumlah 28 orang, dibagi ke dalam 5 kelompok dimana masing-masing kelompok beranggotakan 6 orang, dan ada sebagian kelompok yang beranggotakan 5 orang.
- (3) Peserta didik merencanakan bersama kelompoknya mengenai tugas yang akan dipelajari. Pada tahap ini, peserta didik duduk dalam kelompoknya dan pendidik menyampaikan tugas yang akan didiskusikan dan dikerjakan dalam kelompok masing-masing, dan setiap kelompok akan mendapat tugas yang diberikan oleh pendidik.
- (4) Melaksanakan *Learning Together*, pada tahap ini peserta didik mulai mengerjakan tugas dengan bekerjasama, antar teman sekelompoknya.
- (5) Mempersiapkan laporan akhir

Pada tahap ini, Pendidik meminta masing-masing kelompok mempersiapkan laporan. Dalam mempersiapkan laporan akhir anggota kelompok berdiskusi menentukan hal-hal yang penting dari hasil

Learning Together. Pendidik membimbing agar masing-masing peserta didik mengemukakan pendapatnya dalam kelompok. Mempresentasikan laporan akhir.

Pada tahap mempresentasikan laporan, Pendidik meminta perwakilan anggota kelompok yang telah mengangkat tangan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas. Pendidik memberikan pujian kepada kelompok yang tampil, "Bagus tampilan anak-anak ibu.

- (6) Peserta didik saling memberikan umpan balik dan menyimpulkan mengenai topik yang telah dipelajari, Pada tahap ini peserta didik dan pendidik menyimpulkan pembelajaran. Disini pendidik juga memberikan penghargaan bagi kelompok yang bagus hasil diskusinya dan banyak berpartisipasi dalam kerja kelompoknya.

c) **Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan akhir, pendidik membimbing peserta didik dalam menyimpulkan materi pembelajaran. Selanjutnya pendidik memberi tugas kepada peserta didik agar membaca dan belajar di rumah dan menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan salam.

2) **Pertemuan Kedua**

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini berlangsung selama 15 menit. Pada tahap ini diawali dengan mengucapkan salam, menyiapkan kondisi kelas yaitu meminta peserta didik untuk merapikan tempat duduknya dengan rapi, berdo'a secara bersama-sama dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik, kemudian apersepsi yaitu dengan mengulang pelajaran sebelumnya. Setelah itu pendidik menyampaikan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran, pendidik bertanya apakah sebelumnya peserta didik sudah belajar dirumah atau belum tentang materi yang akan dipelajari. Pendidik mengingatkan kembali peserta didik tentang langkah-langkah menerapkan model *Learnig Together*.

b) Kegiatan Inti

Pembelajaran dilaksanakan dalam beberapa langkah model *Learning Together* sebagai berikut:

- (1) Pendidik menjelaskan materi pembelajaran gotong royong kepada peserta didik.
- (2) Peserta didik bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah pendidik pilih. Selanjutnya, pengorganisasian kelompok terhadap peserta didik yang ditentukan oleh pendidik pendidik yang berjumlah 28 orang, dibagi ke dalam 5 kelompok dimana masing-masing

kelompok beranggotakan 6 orang, dan ada sebagian kelompok yang beranggotakan 5 orang.

(3) Peserta didik merencanakan bersama kelompoknya mengenai tugas yang akan dipelajari. Pada tahap ini, peserta didik duduk dalam kelompoknya dan pendidik menyampaikan tugas yang akan didiskusikan dan dikerjakan dalam kelompok masing-masing, dan setiap kelompok akan mendapat tugas yang diberikan oleh pendidik.

(4) Melaksanakan *Learning Together*, pada tahap ini peserta didik mulai mengerjakan tugas dengan bekerjasama, antar teman sekelompoknya.

(5) Mempersiapkan laporan akhir

Pada tahap ini, Pendidik meminta masing-masing kelompok mempersiapkan laporan. Dalam mempersiapkan laporan akhir anggota kelompok berdiskusi menentukan hal-hal yang penting dari hasil *Learning Together*. Pendidik membimbing agar masing-masing peserta didik mengemukakan pendapatnya dalam kelompok. Mempresentasikan laporan akhir.

Pada tahap mempresentasikan laporan, Pendidik meminta perwakilan anggota kelompok yang telah mengangkat tangan untuk mempresentasikan hasil diskusi

kelompoknya ke depan kelas. Pendidik memberikan pujian kepada kelompok yang tampil,”Bagus tampilan anak-anak ibu.

- (6) Peserta didik saling memberikan umpan balik dan menyimpulkan mengenai topik yang telah dipelajari, Pada tahap ini peserta didik dan pendidik menyimpulkan pembelajaran. Disini pendidik juga memberikan penghargaan bagi kelompok yang bagus hasil diskusinya dan banyak berpartisipasi dalam kerja kelompoknya.

c) Kegiatan Akhir

Pendidik membimbing peserta didik dalam menyimpulkan materi pembelajaran. Selanjutnya pendidik memberikan nasehat kepada peserta didik agar rajin belajar dan mengulangi pelajaran di rumah yang telah dipelajari di sekolah, dan menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan salam.

c. Pengamatan

Data yang akurat saat pembelajaran berlangsung, diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan oleh pengamat yaitu wali kelas II. Selama pembelajaran berlangsung pengamat (*observer*) melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan untuk peserta didik.

- 1) Hasil Sikap Gotong Royong Peserta Didik

Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model *Learning Together* dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Hasil Nilai Sikap Gotong Royong Peserta Didik Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Total	Sikap
1	AS	42	E
2	DV	75	B
3	MF	42	E
4	NA	90	A
5	RI	79	B
6	AM	84	A
7	AF	92	A
8	AS	92	A
9	AZ	79	B
10	BF	92	A
11	DA	79	B
12	DI	96	A
13	DDP	96	A
14	FR	83	A
15	FAP	42	E
16	GAN	92	A
17	AZ	96	A
18	HR	67	C
19	LFN	92	A
20	LR	88	A
21	LF	92	A
22	MMA	92	A
23	NRP	92	A

24	N	71	B
25	RJ	71	B
26	RMS	63	C
27	RP	92	A
28	RZS	79	B
	Jumlah		28
	Rata-rata		90%

Tabel 4.2 menjelaskan bahwa pembelajaran pada siklus II sudah berhasil karena ketuntasan belajar yang dicapai peserta didik secara klasikal sudah mencapai 90% dari jumlah peserta didik yang ada dikelas tersebut. Dari tabel 4.2

d. Refleksi

Pembelajaran siklus II difokuskan pada materi cinta lingkungan. Pembelajaran juga dilaksanakan dengan menggunakan model *Learning Together*. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan siklus II dilakukan pengamatan. Hasil pengamatan selama pelaksanaan siklus II dianalisis dan didiskusikan dengan pengamat sehingga diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengingatkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Learning Together* diawal setiap pertemuan, dapat membuat pendidik dan peserta didik menjadi terbiasa belajar dengan menggunakan model *Learning Together*.
- 2) Dengan mengingatkan kerjasama peserta didik yang sudah dalam merencanakan bersama kelompoknya mengenai tugas sudah meningkat.

- 3) Pendidik sudah meningkatkan bimbingannya dengan mendatangi setiap kelompok untuk memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam mencari tugasnya dan dalam melakukan *Learning Together* dalam kelompok peserta didik sudah terbiasa dan semuanya ikut berkontribusi.
- 4) Didalam menyiapkan laporan akhir kelompok, peserta didik banyak yang bekerjasama dan selalu kompak dalam kelompoknya kemudian Pendidik sudah mengubah cara pemberian penghargaan dari yang bersifat kelompok yang diberikan pada pertemuan berikutnya menjadi bersifat individu yang diberikan secara langsung kepada peserta didik yang menjadi pemenang, hal ini dapat memotivasi peserta didik untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan model *Learning Together* yang diberikan pendidik dengan benar.
- 5) Didalam mempresentasikan hasil diskusinya peserta didik banyak yang aktif dan mau ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya sesuai dengan apa yang dikerjakannya dan tugas yang di dapatkan dari pendidik tadi, pendidik dan peserta didik menyimpulkan pelajaran bersama sudah dikatakan peserta didiknya sudah banyak yang aktif. Dengan memberikan latihan kepada peserta didik yang

berkaitan dengan materi yang dipelajari dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Data dan uraian diatas, menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran pada siklus II dikatakan sudah berhasil dan sesuai dengan harapan, aktivitas dan hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan, sehingga pembelajaran tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikut.

Hasil refleksi siklus I dan siklus II, menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas IIMIN 03 Solok telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Model *Learning Together* bahwa peserta didik lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar dari pada sebelumnya. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran Pkn pendidik sulit mendapatkan metode yang cocok dalam pembelajaran, sehingga dalam pembelajaran pendidik lebih sering tidak menggunakan model.

Hasil pengamatan pada setiap pertemuan pada peserta didik kelas II MIN 03 Solok terlihat bahwa peserta didik sudah aktif melaksanakan pembelajaran dari sebelumnya. Maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Learning Together* dapat meningkatkan sikap gotong royong peserta didik.

Untuk bisa memecahkan masalah, Peserta didik mengerti dengan apa yang dipelajarinya, karena pada model *Learning Together* peserta didik dibimbing untuk mengalami apa yang dipelajarinya dan belajar bekerjasama dalam kelompok. Belajar akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami

apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Penelitian ini memberikan dampak positif bagi pembelajaran yang berdampak pada peningkatan sikap

gotong royong peserta didik.

Hasil pengamatan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran menjelaskan bahwa sikap gotong royong peserta didik yang ingin ditingkatkan pada penelitian ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan, peserta didik sudah melakukan gotong royong yang ingin ditingkatkan, yang menjadi bahan perbandingan dalam membentuk sikap peserta didik pada siklus II.

Tes hasil sikap peserta didik, peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM pada siklus II mencapai 90%, ini sudah melebihi indikator keberhasilan.

Hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model *Learning Together*, menjelaskan bahwa sudah ada peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini terbukti dari tabel hasil belajar peserta didik ternyata dalam pembelajaran menggunakan model *Learning Together* dapat meningkatkan keseriusan peserta didik dalam belajar untuk meningkatkan sikap gotong royong. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat, yaitu pada siklus I diperoleh Peserta didik merencanakan bersama kelompoknya mengenai tugas yang akan dipelajari.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Learning Together* dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya pada siklus II, pendidik dan peserta didik menjadi terbiasa belajar dengan menggunakan model *Learning Together*,

sehingga pada siklus II diperoleh Peserta didik merencanakan bersama kelompoknya mengenai tugas yang akan dipelajari.

Siklus I diperoleh Peserta didik mempresentasikan laporan akhir mencapai 75%, setelah dilakukan tindakan perbaikan dengan mengingatkan peserta didik bahwa yang sudah pernah dalam kelompoknya mempresentasikan laporannya pada pertemuan sebelumnya tidak boleh mempresentasekannya lagi, sehingga peserta didik yang belum pernah mempresentasikan pada siklus II, diperoleh Peserta didik mempresentasikan laporan akhir peserta didik yang meningkat menjadi 90% pada siklus II.

Siklus I diperoleh Peserta didik melaksanakan *Learning Together* dalam kelompok 75%, setelah dilakukan tindakan perbaikan dengan mengubah cara peserta didik dalam berkontribusi dalam kelompoknya dan saling bertukar dan berdiskusi tentang materi yang diberikan pendidik dan pemberian penghargaan dari yang bersifat individu, yang diberikan pada pertemuan berikutnya menjadi bersifat kelompok yang diberikan secara langsung Peserta didik melaksanakan *Learning Together* dalam kelompok diperoleh peserta didik meningkat menjadi 90% pada siklus II.

Nilai rata-rata ketuntasan kerjasama pada siklus II jauh lebih tinggi bila dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I peserta didik yang tuntas baru mencapai 21 orang dengan ketuntasan klasikal 75% dengan rata-rata kelas. Setelah dilakukan tindakan perbaikan dengan memberikan bimbingan khusus kepada peserta didik yang tidak memahami materi pembelajaran pada siklus II, diperoleh peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 25 orang, dengan

ketuntasan klasikal 90%. Hasil belajar siklus II ini mengalami peningkatan yang cukup besar, disamping perbaikan tindakan yang diberikan, hal ini juga disebabkan oleh materi pembelajaran materi yang dipelajari dalam proses pembelajaran siklus II.

Perbandingan siklus I dan siklus II di atas, serta perbaikan tindakan yang dilakukan, sangat jelas sekali bahwa tindakan yang diberikan dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan sikap gotong royong peserta didik, semakin baik tindakan yang diberikan maka akan semakin baik hasil yang diperoleh.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai ketuntasan peserta didik sudah semakin baik dan dapat dikatakan bahwa perlakuan yang diberikan selama siklus II telah mampu meningkatkan sikap gotong royong peserta didik. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya tindakan perbaikan yang dirancang secara baik dan sistematis. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Penggunaan model *Learning Together* hanya pada materi pembelajaran tertentu.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada kelas II dan pada mata pelajaran Pkn.
3. Materi terfokus pada gotong royong.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan Bab IV, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut..

1. Bentuk perencanaan disain pembelajaran Pkn dengan menggunakan model *Learning Together* diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I adalah Gotong Royong, standar kompetensinya adalah membiasakan hidup bergotong royong, sedangkan kompetensi dasarnya adalah mengenal penting hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong. Kegiatan proses pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II adalah cinta lingkungan, standar kompetensinya adalah menampilkan sikap cinta lingkungan sedangkan kompetensi dasarnya adalah mengenal pentingnya lingkungan alam, seperti dunia tumbuhan dan hewan. Kegiatan proses pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dan berdasarkan pada langkah-langkah model *Learning Together* yang terdiri dari lima langkah pembelajaran yaitu pendidik menyajikan pembelajaran, membentuk peserta didik dalam 5 kelompok, pendidik membagi tugas kepada semua anggota sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, masing-masing anggota kelompok bekerja sesuai dengan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan bersama sehingga apabila ada anggota yang ada kesulitan,

anggota lain akan siap membantu, nilai yang diperoleh berdasarkan hasil kelompok, penggunaan model *Learning Together* ini dapat meningkatkan sikap gotong royong peserta didik.

2. Nilai sikapgotong royong pada pembelajaran Pkn dengan menggunakan model *Learning Together* mengalami peningkatan yaitu pada siklus I dari 28 peserta didik, 21 peserta didik atau 75% yang dinyatakan tuntas dan 7 peserta didik atau 25% dinyatakan tidak tuntas. Sedangkan hasil tes siklus II mengalami peningkatan dari 28 peserta didik, 25 peserta didik atau 90% yang dinyatakan tuntas dan 3 peserta didik atau 10% dinyatakan tidak tuntas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan.

1. Pembelajaran Pkn dengan menggunakan model *Learning Together* layak dipertimbangkan oleh pendidik, khususnya MIN 03 Solok untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih metode pembelajaran.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan model *Learning Together* untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada peningkatan sikap gotong royong peserta didik pada pembelajaran Pkn.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto ddk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Azwar. 2009. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2012. *Alquran dan Terjemahan*. Surabaya: Mahkota.
- Hasibuan. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Djamari. 2016. *Penanaman Sikap Gotong Royong Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDN 3 Kronggen Grobogan*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Deby Setiawan, Oka. 2016. *Peningkatan Sikap Gotong Royong Melalui Pelaksanaan Pembelajaran Pkn Dengan Model Kooperatif Learning tipe Jigsaw Untuk Siswa Kelas II DI sdn Nanggulangan*. Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Juliardi, Budi. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2014. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kristanto, Bima. 2016. *Penanaman Karakter Gotong Royong Melalui Model Pembelajaran Colaborative Learning Pada Peserta Didik Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mujiantini, Yenik Dkk. 2013. *Penerapan Pembelajaran Coopertaif Learning tipe Learning Together Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Peserta Didik Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajaran.

- Nurdin, Syafruddin dan Adriantoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rozak Abdul dan dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: ICCE
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Fajar Interpratama.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Slavin, Robert E. 2016. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2010. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widjaja. 2002. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Winarno. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto ddk.2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____.2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Azwar. 2009. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2012. *Alquran dan Terjemahan*. Surabaya: Mahkota.
- Hasibuan. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Istarani.2012.58 *Model PembelajaranInovatif*. Medan: Media Persada.
- Djamari.2016.
PenanamanSikapGotongRoyongDalamKegiatanEkstrakurikulerPramuka di SDN 3 KronggenGrobogan. SkripsiUniversitasMuhammadiyah Surakarta.
- DebySetiawan,
PeningkatanSikapGotongRoyongMelaluiPelaksanaanPembelajaranPkn Dengan Model Cooperatif Learning tipe Jigsaw UntukSiswaKelas II DI sdnNanggulangan. SkripsiUniversitasSanataDhama Yogyakarta. 2016.
- Juliardi, Budi. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2014. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kristanto, Bima.2016.*PenanamanKarakterGotongRoyongMelalui Model PembelajaranColaborative Learning PadaPesertaDidikSekolahDasar*,JurnalPendidkan.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mujiantini, YenikDkk. 2013.*PenerapanPembelajaranCoopertaif Learning tipe Learning Together UntukMeningkatkanKeterampilanMenulisPuisiPadaPesertaDidikSekolahDasar*.JurnalPenelitianBahasa, Sastra Indonesia danPengajaran.

- Nurdin, Syafruddin dan Adriantoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rozak Abdul dan dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: ICCE
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Fajar Interpratama.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Slavin, Robert E. 2016. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2010. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widjaja. 2002. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Winarno. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MIN 03 SOLOK
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : II/II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (2x Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

4. Membiasakan hidup bergotong royong.

B. Kompetensi Dasar

4.1 Mengenal pentingnya hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong.

C. Indikator

4.1.1 menjelaskan pentingnya manusia saling tolong menolong.

4.1.2 menceritakan bahwa manusia adalah makhluk sosial.

4.1.3 Menceritakan bahwa hidup harus saling tolong menolong.

4.1.4 menyebutkan bagaimana cara membantu antar sesama.

4.1.5 Mengidentifikasi macam-macam cara hidup gotong royong.

4.1.6 Menceritakan apa-apa saja kegiatan gotong royong.

4.1.7 Membedakan kegiatan mana yang dilakukan gotong royong dan tolong menolong.

4.1.8 Mengaplikasikan gotong royong di dalam kelas.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjelaskan pentingnya hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong baik.
2. Dengan menjelaskan pentingnya hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong peserta didik mampu menceritakan bahwa manusia adalah makhluk sosial dengan baik.
3. Dengan menceritakan menceritakan bahwa manusia adalah makhluk sosial peserta didik mampu menceritakan bahwa hidup harus saling tolong menolong dengan baik.
4. Dengan menceritakan bahwa hidup harus saling tolong menolong peserta didik mampu menyebutkan bagaimana cara membantu antar sesama dengan baik.

5. Dengan menyebutkan bagaimana cara membantu antar sesama peserta didik mampu mengidentifikasi macam-macam cara hidup gotong royong dengan baik.
6. Dengan mengidentifikasi macam-macam cara hidup gotong royong peserta didik mampu menceritakan apa-apa saja kegiatan gotong royong dengan baik.
7. Dengan menceritakan apa-apa saja kegiatan gotong royong peserta didik mampu membedakan kegiatan mana yang dikatakan gotong royong dan tolong menolong dengan baik.
8. Dengan mendengarkan semua penjelasan dari pendidik peserta didik mampu mengaplikasikan gotong royong di dalam kelas.

E. Materi Pokok

Gotong royong di dalam kelas



Gotong royong di luar kelas



- a. Gotong royong

Gotong royong adalah melakukan suatu pekerjaan dengan sama sama, pekerjaan yang berat menjadi ringan, dengan adanya kerjasama semua pekerjaan menjadi mudah. jadi kita hidup harus tolong menolong, karena kita tidak bisa hidup sendiri kita membutuhkan orang lain, maka kita sangat di anjurkan untuk saling tolong menolong.
- b. Manfaat gotong royong
 1. Memudahkan pekerjaan
 2. Memiliki banyak teman
 3. Pekerjaan menjadi cepat selesai
- c. Jenis jenis gotong royong di sekolah
 1. Piket kelas
 2. Membersihkan halaman sekolah

F. Pendekatan dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan kontekstual
2. Tanya jawab, ceramah, diskusi
3. *Cooperatif Learning tipe Learning Together*

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	
	Guru	Siswa
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik mengucapkan salam Assalamualaikum 2. Pendidik mengkondisikan kelas ayo anak-anak ibuk, sebelum kita belajar kita rapikan tempat duduk kita terlebih dahulu, dan kalau sudah siap 3. Pendidik menyuruh peserta didik berdoa 4. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik 5. Apersepsi: Mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari, atau mengaitkan materi yang akan dipelajari 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik menjawab salam dari pendidik Waalaikummusalam 2) Peserta didik merapikan tempat duduk dan memilih sampah, jika ada 3) Peserta didik berdoa dipimpin oleh ketua kelas 4) Peserta didik mendengarkan absensi dari pendidik 5) Peserta didik mendengarkan, menjawab, dan memperhatikan apersepsi yang diberikan oleh pendidik

	<p>dengan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>6. Motivasi: Memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menyemangatkandalam proses pembelajaran.</p> <p>7. Pendidik memberikan motivasi bahwa “kita hidup harus saling tolong menolong. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran</p>	<p>6) Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan pendididk dalam memberikan motivasi</p> <p>7) Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan pendidik</p>
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Eksplorasi</p> <p>1. Pendidik menjelaskan materi pembelajaran tentang gotong royong kepada peserta didik</p> <p>Elaborasi</p> <p>1. pendidik membentuk peserta didik dalam lima kelompok, kemudian pendidik membagi tugas kepada semua</p>	<p>Eksplorasi</p> <p>1) Peserta didik mendengar dan memperhatikanapa yang disampaikan pendidik</p> <p>Elaborasi</p> <p>1) Peserta didik mulai membentuk kelompok sesuai dengan kelompok yang disebut oleh pendidik</p>

	<p>anggota kelompok</p> <p>2. pendidik menyampaikan tugas yang akan didiskusikan oleh masing-masing anggota kelompok</p> <p>3. pendidik membimbing peserta didik mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh pendidik</p> <p>Konfirmasi</p> <p>1. pendidik menyuruh masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas</p> <p>2. pendidik menyuruh kelompok lain untuk memperhatikan hasil dari diskusi kelompok yang sedang menyampaikan diskusinya</p> <p>3. pendidik dan peserta didik melakukan Tanya jawab tentang materi yang belum dipahami</p>	<p>2) Peserta didik Mendengarkan penjelasan tentang tugas yang di beri oleh pendidik</p> <p>3) Peserta didik mendiskusikan tugas dengan teman-teman sekelompoknya</p> <p>Konfirmasi</p> <p>1) Perwakilan dari masing-masing kelompok menyampaikan hasil dari diskusinya di depan kelas</p> <p>2) Bagi anggota kelompok yang lain memperhatikan penyampaian hasil dari kelompok yang tampil</p> <p>3) Peserta didik bertanya kepada pendidik tentang materi yang belum</p>
--	--	--

		dipahami
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. pendidik bertanya kepada peserta didik tentang materi yang belum dipahami 2. pendidik menjelaskan kembali tentang materi yang belum dipahami 3. pendidik menyuruh salah satu peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran 4. pendidik meluruskan penjelasan peserta didik 5. pendidik memberi reword kepada kelompok terbaik 6. pendidik menyampaikan pesan di pelajaran yang banyak pertemuan selanjutnya 7. pendidik menutup pembelajaran dengan menyuruh peserta didik untuk berdoa 8. pendidik dan peserta didik mengucapkan hamdallah, untuk mengakhiri pelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik menyebutkan tentang materi yang belum dipahami 2) Peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik 3) Peserta didik menyimpulkan pembelajaran 4) Peserta didik mendengarkan penjelasan pesendik 5) Peserta didik menerima reword dari pendidik 6) Peserta didik Mendengarkan penjelasan pendidik tentang materi yang akan di pelajari untuk pertemuan selanjutnya 7) Peserta didik berdoa dipimpin oleh ketua kelas 8) pendidik dan peserta didik mengucapkan hamdallah, untuk mengakhiri pelajaran

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber

- a. Lili Nurlaili. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI kelas II*. Jakarta: Pusat Pembukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

2. Media Pembelajaran

- a. Gambar (jenis kegiatan melakukan gotong royong)

I. Penilaian

- a. Kerjasama peserta didik antar kelompok
Dilihat dengan menggunakan lembar observasi
- b. Nilai sikap gotong royong
Saat mengerjakan tugas yang diberikan pendidik.

No	Aspek	Skor Maksimal	BB	MTB	B	Skor Perolehan
1.	Kerjasama kelompok	30				
2.	Partisipasi kelompok	30				
3.	Disiplin	30				
4.	Percaya diri	30				
	Jumlah Skor	120				

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

BB : Belum bekerjasama

MTB : Mulai terlihat bekerjasama

B : Bekerjasama

Persentase perolehan Skor = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Dari penjumlahan skor tersebut dapat nilai sikap: 80 -100 = A

70 - 79 = B

60 - 69 = C

50 - 59 = D

10 - 49 = E

Solok, 12Februari 2018

Guru Kelas II

Mahasiswa

EmaYuhana
NIP. 197407212014112003

Ijes
NIM. 1414070325

Mengetahui,
Kepala MIN 03 SOLOK



Dra. Hj. Tatisni
NIP. 196405281991032001

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

LEMBAR PENGAMATAN
PROSES PEMBELAJARAN
RESPONDEN PENDIDIK SIKLUS I PERTEMUAN I

Nama Sekolah : MIN 03 Solok

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)

Kelas/Semester : II/II

Pokok Bahasan : Gotong Royong

No	Kegiatan	SB	B	C	K
		4	3	2	1
1	Apersepsi	√			
2	Penjelasan materi		√		
3	Penjelasan tentang Model <i>Learning Together</i> pada materi gotong royong		√		
4	Teknik pembagian kelompok		√		
5	Pengelolaan kegiatan diskusi		√		
6	Pemberian pertanyaan		√		
7	Kemampuan melakukan evaluasi			√	
8	Memberikan penghargaan kelompok		√		
9	Menyimpulkan materi pembelajaran			√	
10	Menutup pembelajaran		√		

Keterangan :

SB = Sangat Baik, skor 4

B = Baik, skor 3

C = Cukup, skor 2

K = Kurang, skor 1

Solok, 02 Maret 2018
Obsever

Ema Yuhana, S.Pd
NIP:197407212014112003



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Hari/Tanggal :
Kelompok :
Nama Anggota :
 1.....
 2.....
 3.....
 4.....
 5.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MIN 02 SOLOK
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : II/II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (2x Pertemuan)

C. Standar Kompetensi

4. Membiasakan hidup bergotong royong

D. Kompetensi Dasar

4.2 Melaksanakan hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong di rumah dan di sekolah.

E. Indikator

- 4.2.1 Menjelaskan pentingnya hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong di rumah dan di sekolah.
- 4.2.2 Menyebutkan contoh melaksanakan hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong di rumah dan di sekolah.
- 4.2.3 Membaca teks melaksanakan hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong di rumah dan di sekolah.
- 4.2.4 Menyebutkan contoh contoh hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong di rumah dan di sekolah.

F. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan pendidik, peserta didik dapat mengetahui pentingnya hidup rukun melaksanakan hidup rukun di sekolah dengan baik.
2. Melalui penjelasan dan tanya jawab peserta didik dapat menyebutkan contoh melaksanakan hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong di rumah dan di sekolah.

3. Dengan media teks pendek, peserta didik dapat membaca bagaimana melaksanakan hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong di rumah dan di sekolah baik.
4. Dengan media teks pendek peserta didik dapat menyebutkan contoh contoh hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong di rumah dan di sekolah dengan baik.

G. Materi Pokok

Hidup rukun di sekolah



Saling berbagi



Hidup rukun di rumah



A. Pentingnya rukun dengan tetangga

Dengan tetangga kita harus hidup rukun menjalin hubungan baik dan bekerjasama.

Di rumah pak Adof terjadi kebakaran kompor pak Adof meledak pak Adof berteriak minta tolong para tetangga datang membantu sambil membawa ember berisi air, para tetangga memadamkan api, api dipadamkan, rumah pak Adof selamat pak Adof berterima kasih kepada semua tetangga yang membantu.

B. Hidup rukun di sekolah

Bel tanda masuk sudah berbunyi anak-anak kelas dua berlari berebut barisan tidak sengaja Amir terantuk batu jatuh menabrak Dedi, Dedi marah kepada Amir, Hisan datang meleraikan dan menasehatinya, Amir meminta maaf kepada Dedi dengan tulus Dedi memberi maaf, kemudian Dedi dan Amir berjabat tangan suasana rukun kembali jika bersalah kita harus minta maaf.

C. Saling berbagi

Adalah memberikan sesuatu yang kita punya kepada orang lain yang sedang membutuhkan. Contohnya membagi sepotong roti kepada teman yang sedang lapar,

H. Model dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan kontekstual
2. Tanya jawab, ceramah, diskusi
3. *Cooperatif Learning tipe Learning Together*

I. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	
	Guru	Siswa
Pendahuluan	8. Pendidik mengucapkan salam Assalamualaikum	8) Peserta didik menjawab salam dari pendidik Waalaikummusalam
	9. Pendidik mengkondisikan kelas ayo anak-anak ibuk, sebelum kita belajar kita rapikan tempat duduk kita terlebih dahulu, dan kalau ada sampah diambil	9) Peserta didik merapikan tempat duduk dan memilih sampah, jika ada
	10. Pendidik menyuruh peserta didik berdoa	10) Peserta didik berdoa dipimpin oleh ketua kelas
	11. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik	11) Peserta didik mendengarkan absensi dari pendidik
	12. Apersepsi. Mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari, atau mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.	12) Peserta didik mendengarkan, menjawab, dan memperhatikan apersepsi yang diberikan oleh pendidik
	13. Motivasi: Memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menyemangatkandalam proses pembelajaran.	13) Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan pendidik dalam memberikan motivasi
		14) Peserta didik

	<p>14. Pendidik memberikan motivasi bahwa “kita hidup harus saling tolong menolong, pendidik Menyampaikan tujuan pembelajaran</p>	<p>mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan pendidik</p>
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <p>2. Pendidik menjelaskan materi pembelajaran tentang gotong royong kepada peserta didik</p> <p>Elaborasi</p> <p>4. pendidik membentuk peserta didik dalam lima kelompok, kemudian pendidik membagi tugas kepada semua anggota kelompok</p> <p>5. pendidik menyampaikan tugas yang akan dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok</p> <p>6. pendidik membimbing peserta didik mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh pendidik</p> <p>Konfirmasi</p> <p>4. pendidik menyuruh masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas</p> <p>5. pendidik menyuruh kelompok lain untuk memperhatikan hasil dari diskusi kelompok yang sedang menyampaikan</p>	<p>Eksplorasi</p> <p>2) Peserta didik mendengar dan memperhatikan apa yang disampaikan pendidik</p> <p>Elaborasi</p> <p>4) Peserta didik mulai membentuk kelompok sesuai dengan kelompok yang disebut oleh pendidik</p> <p>5) Peserta didik Mendengarkan penjelasan tentang tugas yang di beri oleh pendidik</p> <p>6) Peserta didik mendiskusikan tugas dengan teman-teman sekelompoknya</p> <p>Konfirmasi</p> <p>4) Perwakilan dari masing-masing kelompok menyampaikan hasil dari diskusinya di depan kelas</p> <p>5) Bagi anggota kelompok yang lain memperhatikan penyampaian hasil dari kelompok yang</p>

	<p>diskusinya</p> <p>6. pendidik dan peserta didik melakukan Tanya jawab tentang materi yang belum dipahami</p>	<p>tampil</p> <p>6) Peserta didik bertanya kepada pendidik tentang materi yang belum dipahami</p>
Penutup	<p>9. pendidik bertanya kepada peserta didik tentang materi yang belum dipahami</p> <p>10. pendidik menjelaskan kembali tentang materi yang belum dipahami</p> <p>11. pendidik menyuruh salah satu peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran</p> <p>12. pendidik meluruskan penjelasan peserta didik</p> <p>13. pendidik memberi reword kepada kelompok terbaik</p> <p>14. pendidik meninjau materi pelajaran unyuk pertemuan selanjutnya</p> <p>15. pendidik menutup pembelajaran dengan menyuruh peserta didik untuk berdoa</p> <p>16. pendidik dan peserta didik mengucapkan hamdallah, untuk mengakhiri pelajaran</p>	<p>9) Peserta didik menyebutkan tentang materi yang belum dipahami</p> <p>10) Peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik</p> <p>11) Peserta didik menyimpulkan pembelajaran</p> <p>12) Peserta didik mendengarkan penjelasan pesendik</p> <p>13) Peserta didik menerima reword dari pendidik</p> <p>14) Peserta didik Mendengarkan penjelasan pendidik tentang materi yang akan di pelajari untuk pertemuan selanjutnya</p> <p>15) Peserta didik berdoa dan dipimpin oleh ketua kelas</p> <p>16) pendidik dan peserta didik mengucapkan hamdallah, untuk mengakhiri pelajaran</p>

J. Sumber dan Media Pembelajaran

3. Sumber

Lili Nurlaili. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI kelas II*. Jakarta: Pusat Pembukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

4. Media Pembelajaran

Gambar (jenis kegiatan hdup rukun dan saling berbagi)

K. Penilaian

- a. Kerjasama peserta didik antar kelompok

Dilihat dengan lembar pengamatan.

- b. Nilai sikap gotong royong

Saat mengerjakan tugas yang diberikan pendidik berupa soal tes.

No	Aspek	Skor Maksimal	BB	MTB	B	Skor Perolehan
1.	Kerjasama kelompok	30				
2.	Partisipasi kelompok					
3.	Disiplin	30				
4.	Percaya diri	30				
	Jumlah Skor	120				

BB : Belum bekerjasama

MTB : Mulai terlihat bekerjasama

B : Bekerjasama

Persentase perolehan Skor = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Dari penjumlahan skor tersebut dapat nilai sikap: 80 -100 = A

70 - 79 = B

60 - 69 = C

50 - 59 = D

10 - 49 = E

Solok, 12Februari 2018

Guru Kelas II

Mahasiswa

EmaYuhana
NIP. 197407212014112003

Ijes
NIM. 1414070325

Mengetahui,
Kepala MIN 03 SOLOK



Dra. Hj. Tatisni
NIP. 196405281991031001

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

LEMBAR PENGAMATAN PROSES PEMBELAJARAN
RESPONDEN PENDIDIK SIKLUS I PERTEMUAN II

Nama Sekolah : MIN 03 Solok

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)

Kelas/Semester : II/II

Pokok Bahasan : Tolong Menolong

No	Kegiatan	SB	B	C	K
		4	3	2	1
1	Apersepsi	√			
2	Penjelasan materi		√		
3	Penjelasan Model Model <i>Learning Together</i> pada materi tolong menolong		√		
4	Teknik pembagian kelompok		√		
5	Pengelolaan kegiatan diskusi		√		
6	Pemberian pertanyaan		√		
7	Kemampuan melakukan evaluasi				
8	Memberikan penghargaan individu dan kelompok		√		
9	Menyimpulkan materi pembelajaran	√			
10	Menutup pembelajaran	√			

Keterangan :

SB = Sangat Baik, skor 4

B = Baik, skor 3

C = Cukup, skor 2

K = Kurang, skor 1

Solok, 05 Maret 2018

Obsever

Ema Yuhana, S.Pd

NIP:1974072120141120

03

SIKLUS I

Penilaian Sikap Gotong Royong Peserta Didik

Nama Peserta Didik :.....

Pertemuan 1

No	Aspek	Skor Maksimal	BB	MTB	B	Skor Perolehan
1.	Kerjasama kelompok	30				
2.	Partisipasi kelompok	30				
3.	Disiplin	30				
4.	Percaya diri	40				
	Jumlah Skor	120				

Pertemuan 2

No	Aspek	Skor Maksimal	BB	MTB	B	Skor Perolehan
1.	Kerjasama kelompok	30				
2.	Partisipasi kelompok	30				
3.	Disiplin	30				
4.	Percaya diri	30				
	Jumlah Skor	120				

BB : Belum bekerjasama

MTB : Mulai terlihat bekerjasama

B : Bekerjasama

SB : Sudah bekerjasama



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Persentase perolehanSkor = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Dari penjumlahan skor tersebut dapat nilai sikap: 80 -100 = A

70 - 79= B

60 - 69 = C

50 - 59 = D

10 - 49 = E

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Hari/Tanggal :
Kelompok :
Nama Anggota :
 1.....
 2.....
 3.....
 4.....
 5.....

I Pilihlah jawaban yang tepat

1. Gotong royong adalah melakukan pekerjaan secara...
 - a. Sendiri-sendiri
 - b. Bersama-sama
 - c. Bergantian
2. Ada teman yang terpeleset hingga jatuh, maka saya...
 - a. Biarkan
 - b. Tolong
 - c. Tinggalkan
3. Menolong orang lain harus dilakukan dengan...
 - a. Terpaksa
 - b. Iklas
 - c. Mengurutu
4. Gotong royong membuat pekerjaan menjadi...
 - a. Lebih berat
 - b. Lebih lama
 - c. Lebih ringan
5. Ayah sedang membersihkan kamar mandi sebaiknya...
 - a. Diganggu
 - b. Ditonton
 - c. Dibantu
6. Tolong menolong membuat kita memiliki banyak teman...
 - a. Teman
 - b. Masalah
 - c. Musuh
7. Manusia selalu membutuhkan orang lain sehingga manusia di sebut makhluk...
 - a. Individu
 - b. Social
 - c. Budaya



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

8. Kegiatan tolong menolong di sekolah antara lain...
 - a. Piket bersama
 - b. Ulangan
 - c. Bermain
9. Binatang yang suka tolong menolong adalah...
 - a. Semut
 - b. Gajah
 - c. Harimau
10. Pekerjaan yang dilakukan ibu di dapur antara lain...
 - a. Memasak nasi
 - b. Menjahit baju
 - c. Membaca Koran

II Isi lah titik-titik dibawah ini

1. Apakahyang dimaksud tolong menolong...
2. Tuliskan 3 contoh hidup tolong menolong disekolah...
3. Apakahyang dimaksud saling berbagi...
4. Tuliskan 3 contoh hidup tolong menolong dirumah...
5. Mengapakita harus hidup tolong menolong...



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Kunci Jawaban

Objektif

1. B
2. B
3. B
4. C
5. C
6. A
7. B
8. A
9. A
10. A

Essay

1. Hidup rukun adalah suasana hidup aman, tidak berkelahi, saling membantu, dll
2. Tidak memaksa teman untuk membantu mengerjakan tugas, dll.
3. Sikap saling memberi kepada orang lain
4. Ibu menyuruh dini menyapu halaman rumah, doni melihat dini menyapu lalu doni mengambilkan tempat sampah
5. Agar suasana menjadi aman, tidak ada pertengkaran, dll.



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MIN 03 SOLOK
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : II/II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (2x Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

5. Menampilkan sikap cinta lingkungan.

B. Kompetensi Dasar

5.1 Mengenal pentingnya lingkungan alam, seperti dunia tumbuhan dan hewan.

C. Indikator

5.1.1 menjelaskan bahwa manusia ciptaan Tuhan yang Maha Esa.

5.1.2 Menceritakan bahwa manusia adalah makhluk social.

5.1.3 Mengidentifikasi tata cara hidup berdampingan dengan semua makhluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa.

5.1.4 Menuliskan sikap sehari-hari bahwa harus menyayangi semua makhluk (teman, hewan, tumbuhan).

5.1.5 Menceritakan bahwa sesama manusia saling membutuhkan.

5.1.6 Mengidentifikasi dengan siapa saja manusia harus saling membantu menjaga lingkungan sekitar.

1. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjelaskan bahwa manusia ciptaan Tuhan yang Maha Esa.
2. Peserta dapat menceritakan bahwa manusia adalah makhluk social.
3. Peserta didik dapat mengidentifikasi tata cara hidup berdampingan dengan semua makhluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa.
4. Peserta didik dapat menuliskan sikap hidup sehari-hari bahwa harus menyayangi semua makhluk (teman, hewan, tumbuhan).
5. Peserta didik dapat menceritakan bahwa sesama manusia saling membutuhkan.
6. Peserta didik dapat mengidentifikasi dengan siapa-siapa saja manusia harus saling membantu menjaga lingkungan sekitar.

2. Materi Pokok

Menanam pohon
rumah

membersihkan lingkungan sekitar



Menyayangi binatang



- Pentingnya tumbuhan bagi kehidupan kita. Untuk menjaga dari revolusi udara, dan juga untuk mencegah banjir, menjaga lingkungan itu sangat penting dalam kehidupan kita, kalau udara kita sehat dan lingkungan kita sehat maka hidup kita juga sehat.
- Manfaat menjaga lingkungan, hidup sehat,
- Saling menyayangi, kita hidup harus saling menyayangi baik sesama teman, tumbuhan, dan hewan, kita harus saling menjaga karena semua itu adalah ciptaan Allah SWT.

D. Pendekatan dan Model Pembelajaran

- Pendekatan kontekstual
- Tanya jawab, ceramah, diskusi
- Cooperatif Learning tipe Learning Together*

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	
	Guru	Siswa
Pendahuluan	15. Pendidik mengucapkan salam Assalamualaikum	15) Peserta didik menjawab salam dari pendidik

	<p>16. Pendidik mengkondisikan kelas ayo anak-anak ibuk, sebelum kita belajar kita rapikan tempat duduk kita terlebih dahulu, dan kalau ada sampah diambil</p> <p>17. Pendidik menyuruh peserta didik berdoa</p> <p>18. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik</p> <p>19. Apersepsi: Mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari, atau mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>20. Motivasi: Memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menyemangatkannya dalam proses pembelajaran.</p> <p>21. Pendidik memberikan motivasi bahwa “kita hidup harus saling tolong menolong, pendidik Menyampaikan tujuan pembelajaran</p>	<p>Walaikummusalam</p> <p>16) Peserta didik merapikan tempat duduk dan memilih sampah, jika ada</p> <p>17) Peserta didik berdoa dipimpin oleh ketua kelas</p> <p>18) Peserta didik mendengarkan absensi dari pendidik</p> <p>19) Peserta didik mendengarkan, menjawab, dan memperhatikan apersepsi yang diberikan oleh pendidik</p> <p>20) Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan pendidik dalam memberikan motivasi</p> <p>21) Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan pendidik</p>
Kegiatan Inti	Eksplorasi	Eksplorasi
	<p>3. Pendidik menjelaskan materi pembelajaran tentang cinta lingkungan kepada peserta didik</p>	<p>3) Peserta didik mendengar dan memperhatikan apa yang disampaikan pendidik</p>

	<p>Elaborasi</p> <p>7. pendidik membentuk peserta didik dalam lima kelompok, kemudian pendidik membagi tugas kepada semua anggota kelompok</p> <p>8. pendidik menyampaikan tugas yang akan didiskusikan oleh masing-masing anggota kelompok</p> <p>9. pendidik membimbing peserta didik mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh pendidik</p> <p>Konfirmasi</p> <p>7. pendidik menyuruh masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas</p> <p>8. pendidik menyuruh kelompok lain untuk memperhatikan hasil dari diskusi kelompok yang sedang menyampaikan diskusinya</p> <p>9. pendidik dan peserta didik melakukan Tanya jawab tentang materi yang belum dipahami</p>	<p>Elaborasi</p> <p>7) Peserta didik mulai membentuk kelompok sesuai dengan kelompok yang disebut oleh pendidik</p> <p>8) Peserta didik Mendengarkan penjelasan tentang tugas yang di beri oleh pendidik</p> <p>9) Peserta didik mendiskusikan tugas dengan teman-teman sekelompoknya</p> <p>Konfirmasi</p> <p>7) Perwakilan dari masing-masing kelompok menyampaikan hasil dari diskusinya di depan kelas</p> <p>8) Bagi anggota kelompok yang lain memperhatikan penyampaian hasil dari kelompok yang tampil</p> <p>9) Peserta didik bertanya kepada pendidik tentang materi yang belum dipahami</p>
<p>Penutup</p>	<p>17. pendidik bertanya kepada peserta didik tentang materi yang belum dipahami</p> <p>18. pendidik menjelaskan kembali tentang materi yang belum</p>	<p>17) Peserta didik menyebutkan tentang materi yang belum dipahami</p> <p>18) Peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik</p>

	dipahami	
	19. pendidik menyuruh salah satu peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran	19) Peserta didik menyimpulkan pembelajaran
	20. pendidik meluruskan penjelasan peserta didik	20) Peserta didik mendengarkan penjelasan pesendidik
	21. pendidik memberi reword kepada kelompok terbaik	21) Peserta didik menerima reword dari pendidik
	22. pendidik menyampaikan materi pelajaran unyuk pertemuan selanjutnya	22) Peserta didik Mendengarkan penjelasan pendidik tentang materi yang akan di pelajari untuk pertemuan selanjutnya
	23. pendidik menutup pembelajaran dengan menyuruh peserta didik untuk berdoa	23) Peserta didik berdoa dipimpin oleh ketua kelas
	24. pendidik dan peserta didik mengucapkan Bismillah untuk mengakhiri pelajaran	24) pendidik dan peserta didik mengucapkan Bismillah, untuk mengakhiri pelajaran

F. Sumber dan Media Pembelajaran

5. Sumber

- Lili Nurlaili. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI kelas II*. Jakarta: Pusat Pembukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

6. Media Pembelajaran

- Gambar (jenis kegiatan menjaga lingkungan).

G. Penilaian

- a. Kerjasama peserta didik antar kelompok
Dilihat dengan menggunakan lembar pengamatan
- b. Nilai sikap gotong royong
Saat mengerjakan tugas yang diberikan pendidik

No	Aspek	Skor Maksimal	BB	MTB	B	Skor Perolehan
1.	Kerjasama kelompok	30				
2.	Partisipasi kelompok	30				
3.	Disiplin	30				
4.	Percaya diri	30				
	Jumlah Skor	120				

BB : Belum bekerjasama

MTB : Mulai terlihat bekerjasama

B : Bekerjasama

Persentase perolehan Skor = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Dari penjumlahan skor tersebut dapat nilai sikap: 80 -100 = A

70 - 79 = B

60 - 69 = C

50 - 59 = D

40 - 49 = E

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Solok, 12Februari 2018

Guru Kelas II

Mahasiswa

EmaYuhana
NIP. 197407212014112003

Ijes
NIM. 1414070325

Mengetahui,
Kepala MIN 03 SOLOK

Dra. Hj. Tatisni
NIP. 196405281991032001



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Hari/Tanggal :
Kelompok :
Nama Anggota :
 1.....
 2.....
 3.....
 4.....
 5.....

I Pilihlah jawaban yang tepat

11. Lingkungan diciptakan oleh...
 - a. Allah
 - b. Manusia
 - c. Hewan
12. Yang termasuk lingkungan alam adalah...
 - a. Rumah
 - b. Jembatan
 - c. Sungai
13. Lingkungan buatan yang dibuat manusia adalah untuk...
 - a. Merawat manusia
 - b. Membantu kebutuhan manusia
 - c. Memenuhi kebutuhan manusia
14. Hutan yang gundul dapat menyebabkan...
 - a. Banjir
 - b. Hujan
 - c. Kekeringan
15. Tanaman yang layu harus di segera...
 - a. Dicabut
 - b. Dipindahkan
 - c. Disiram
16. Asap kendaraan bermotor dapat menyebabkan...
 - a. Polusi udara
 - b. Udara jernih
 - c. Udara bersih
17. Air yang jernih adalah air yang berwarna...
 - a. putih
 - b. bening
 - c. Biru
18. Pelestarian lingkungan alam adalah tanggung jawab...
 - a. Orang dewasa
 - b. Pemerintah
 - c. Kita semua



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

19. Rumah yang sehat adalah rumah yang...
 - a. Mewah
 - b. Bersih
 - c. Besar
20. Penghijauan adalah program untuk...
 - a. Memelihara hewan
 - b. Menebang pohon
 - c. Menanam pohon

II Isi lah titik-titik dibawah ini

6. Lingkungan alam adalah wajib kita...
7. Memelihara kelestarian hutan adalah tanggung jawab...
8. Lingkungan yang bersih menjauhkan kita dari...
9. Supaya tidak layu tanaman harus...
10. Air kita jaga agar tidak...



Kunci Jawaban

Objektif

1. A
2. C
3. B
4. A
5. C
6. A
7. B
8. C
9. B
10. C

Essay

1. Jaga
2. Kita bersama-sama
3. Penyakit
4. Disiram
5. Kotor



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

LEMBAR PENGAMATAN
PROSES PEMBELAJARAN
RESPONDEN PENDIDIK SIKLUS II PERTEMUAN I

- 7.
8. Nama Sekolah : MIN 03 Solok
9. Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)
10. Kelas/Semester : II/II
11. Pokok Bahasan : Cinta Lingkungan

12.

No	Kegiatan	SB	B	C	K
		4	3	2	1
1	Apersepsi	√			
2	Penjelasan materi		√		
3	Penjelasan Model <i>Learning Together</i> pada materi cinta lingkungan	√			
4	Teknik pembagian kelompok		√		
5	Pengelolaan kegiatan diskusi	√			
6	Pemberian pertanyaan		√		
7	Kemampuan melakukan evaluasi	√			
8	Memberikan penghargaan individu dan kelompok		√		
9	Menyimpulkan materi pembelajaran	√			
10	Menutup pembelajaran	√			

Keterangan :

- SB = Sangat Baik, skor 4
- B = Baik, skor 3
- C = Cukup, skor 2
- K = Kurang, skor 1

Solok, 12 Maret 2018

Obsever

Ema Yuhana, S.Pd

NIP:19740721201411200

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MIN 03 SOLOK
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : II/II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (2x Pertemuan)

L. Standar Kompetensi

5. Menampilkan sikap cinta lingkungan.

6. Kompetensi Dasar

5.2 Melaksanakan pemeliharaan lingkungan alam.

C. Indikator

5.2.1 Melaksanakan kegiatan bersama tanpa pamrih.

5.2.2 Melaksanakan kegiatan yang bertujuan memelihara lingkungan sekitar.

5.2.3 Memelihara lingkungan sekitar sekolah.

5.2.4 Memelihara lingkungan disekitar rumah.

5.2.5 Melaksanakan pemeliharaan lingkungan alam sekitar (taman, kebun, hutan, halaman rumah).

D. Tujuan Pembelajaran

13. Peserta didik dapat melaksanakan kegiatan bersama tanpa pamrih.

14. Peserta didik dapat melaksanakan kegiatan yang bertujuan memelihara lingkungan sekitar.

15. Peserta didik dapat memelihara lingkungan disekitar sekolah.

16. Peserta didik dapat memelihara lingkungan disekitar rumah.

17. Peserta didik dapat melaksanakan pemeliharaan lingkungan alam sekitar (taman, kebun, hutan, halaman rumah).

E. Materi Pokok

Mebersikan lingkungan



melaksanakan penghijauan



1. Lingkungan.

Lingkungan adalah tempat dimana kita bertahan hidup, saling berinteraksi, bekerjasama dalam bermasyarakat. Melaksanakan kegiatan dengan tanpa pamrih, contohnya menjaga kelestarian lingkungan tanpa mengharapkan upah ataupun pujian dari orang lain, niat dan tujuan hanya membersihkan lingkungan alam, agar lingkungan kita sehat, lingkungan sehat maka hidup juga sehat.

F. Pendekatan dan Model Pembelajaran

6. Pendekatan kontekstual

7. Tanya jawab, ceramah, diskusi

8. *Cooperatif Learning tipe Learning Together*

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	
	Guru	Siswa
Pendahuluan	22. Pendidik mengucapkan salam Assalamualaikum	22) Peserta didik menjawab salam dari pendidik Waalaikummusalam
	23. Pendidik mengkondisikan kea-yo-anak-anak duduk, sebelum belajar kita rapikan tempat duduk kita terlebih dahulu, dan kalau ada sampah diambil	23) Peserta didik merapikan tempat duduk dan memilih sampah, jika ada
	24. Pendidik menyuruhn peserta didik berdoa	24) Peserta didik berdoa dipimpin oleh ketua kelas
	25. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik	25) Peserta didik mendengarkan absensi dari pendidik
	26. Apersepsi: Mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari, atau mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-	26) Peserta didik mendengarkan, menjawab, dan memperhatikan apersepsi yang diberikan oleh pendidik

	<p>hari.</p> <p>27. Motivasi: Memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menyemangatkandalam proses pembelajaran.</p> <p>28. Pendidik memberikan motivasi bahwa “kita hidup harus saling tolong menolong, pendidik Menyampaikan tujuan pembelajaran</p>	<p>27) Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan pendididk dalam memberikan motivasi</p> <p>28) Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan pendidik</p>
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <p>4. Pendidik menjelaskan materi pembelajaran tentang cinta lingkungan kepada peserta didik</p> <p>Elaborasi</p> <p>10. pendidik membentuk peserta didik dalam lima kelompok, kemudian pendidik membagi tugas kepada semua anggota kelompok</p> <p>11. pendidik menyampaikan tugas yang akan didiskusikan oleh masing-masing anggota kelompok</p> <p>12. pendidik membimbing peserta didik mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh pendidik</p> <p>Konfirmasi</p> <p>10. pendidik menyuruh masing-masing kleompok untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan</p>	<p>Eksplorasi</p> <p>4) Peserta didik mendengar dan memperhatikanapa yang disampaikan pendidik</p> <p>Elaborasi</p> <p>10) Peserta didik mulai membentuk kelompok sesuai dengan kelompok yang disebut oleh pendidik</p> <p>11) Peserta didik Mendengarkan penjelasan tentang tugas yang di beri oleh pendidik</p> <p>12) Peserta didik mendiskusikan tugas dengan teman-teman sekelompoknya</p> <p>Konfirmasi</p> <p>10) Perwakilan dari masing-masing kelompok menyampaikan hasil</p>

	<p>kelas</p> <p>11. pendidik menyuruh kelompok lain untuk memperhatikan hasil dari diskusi kelompok yang sedang menyampaikan diskusinya</p> <p>12. pendidik dan peserta didik melakukan Tanya jawab tentang materi yang belum dipahami</p>	<p>dari diskusinya di depan kelas</p> <p>11) Bagi anggota kelompok yang lain memperhatikan penyampaian hasil dari kelompok yang tampil</p> <p>12) Peserta didik bertanya kepada pendidik tentang materi yang belum dipahami</p>
Penutup	<p>25. pendidik bertanya kepada peserta didik tentang materi yang belum dipahami</p> <p>26. pendidik menjelaskan kembali tentang materi yang belum dipahami</p> <p>27. pendidik menyuruh salah satu peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran</p> <p>28. pendidik memuskar penjelasan peserta didik</p> <p>29. pendidik memberi reword kepada kelompok terbaik</p> <p>30. pendidik menyampaikan materi pelajaran untuk pertemuan selanjutnya</p> <p>31. pendidik menutup pembelajaran dengan menyuruh peserta didik untuk berdoa</p>	<p>25) Peserta didik menyebutkan tentang materi yang belum dipahami</p> <p>26) Peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik</p> <p>27) Peserta didik menyimpulkan pembelajaran</p> <p>28) Peserta didik mendengarkan penjelasan pesendik</p> <p>29) Peserta didik menerima reword dari pendidik</p> <p>30) Peserta didik Mendengarkan penjelasan pendidik tentang materi yang akan di pelajari untuk pertemuan selanjutnya</p> <p>31) Peserta didik berdoa dipimpin oleh ketua kelas</p>

	32. pendidik dan peserta didik mengucapkan hamdallah, untuk menghakhiri pelajaran	32) pendidik dan peserta didik mengucapkan hamdallah, untuk menghakhiri pelajaran
--	---	---

H. Sumber dan Media Pembelajaran

7. Sumber

- a. Lili Nurlaili. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI kelasII*. Jakarta: Pusat Pembukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

8. Media Pembelajaran

- c. Gambar (jenis kegiatan menjaga lingkungan)

I. Penilaian

- a. Kerjasama peserta didik antar kelompok
Dilihat dengan menggunakan lembar pengamatan
- b. Nilai sikap gotong royong
Saat mengerjakan tugas yang diberikan pendidik.

No	Aspek	BB	MTB	B	Skor Perolehan
		Maksimal			
1.	Kerjasama kelompok	30			
2.	Partisipasi kelompok	30			
3.	Disiplin	30			
4.	Percaya diri	30			
	Jumlah Skor	120			

BB : Belum bekerjasama

MTB : Mulai terlihat bekerjasama

B : Bekerjasama

Persentase perolehanSkor = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$

Dari penjumlahan skor tersebut dapat nilai sikap: 80 -100 = A

70 - 79= B

60 - 69 = C

50 - 59 = D

10 – 49 = E



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Solok, 12Februari 2018

Guru Kelas II

Mahasiswa

EmaYuhana
NIP. 197407212014112003

Ijes
NIM. 1414070325

Mengetahui,
Kepala MIN 03 SOLOK



Dra. Hj. Tatisni
NIP. 196405281991032001

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Hari/Tanggal :

Kelompok :

Nama Anggota :

1.....

2.....

3.....

4.....

5.....



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

LEMBAR PENGAMATAN
PROSES PEMBELAJARAN
RESPONDEN PENDIDIK SIKLUS II PERTEMUAN II

Nama Sekolah : MIN 03 Solok

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)

Kelas/Semester : II/II

Pokok Bahasan : Cara menjaga lingkungan

No	Kegiatan	SB	B	C	K
		4	3	2	1
1	Apersepsi	√			
2	Penjelasan materi	√			
3	Penjelasan Model <i>Learning Together</i> pada materi cara menjaga lingkungan agar tetap bersih	√			
4	Teknik pembagian kelompok	√			
5	Pengelolaan kegiatan diskusi		√		
6	Pemberian pertanyaan	√			
7	Kemampuan melakukan evaluasi		√		
8	Memberikan penghargaan individu dan kelompok	√			
10	Menyimpulkan materi pembelajaran	√			
11	Menutup pembelajaran	√			

Keterangan :

SB = Sangat Baik, skor 4

B = Baik, skor 3

C = Cukup, skor 2

K = Kurang, skor 1

Solok, 19 Maret 2018

Obsever

Emah Yuhana, S.Pd

NIP:197407212014112003

SIKLUS II

Penilaian Sikap Gotong Royong Peserta Didik

Nama Peserta Didik :

Pertemuan 1

No	Aspek	Skor Maksimal	BB	MTB	B	Skor Perolehan
1.	Kerjasama kelompok	30				
2.	Partisipasi kelompok	30				
3.	Disiplin	30				
4.	Percaya diri	40				
	Jumlah Skor	120				

Pertemuan 2

No	Aspek	Skor Maksimal	BB	MTB	B	Skor Perolehan
1.	Kerjasama kelompok	30				
2.	Partisipasi kelompok	30				
3.	Disiplin	30				
4.	Percaya diri	30				
	Jumlah Skor	120				

BB : Belum bekerjasama

MTB : Mulai terlihat bekerjasama

B : Bekerjasama

SB : Sudah bekerjasama

Persentase perolehan Skor = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Dari penjumlahan skor tersebut dapat nilai sikap: 80 - 100 = A

70 - 79 = B

60 - 69 = C

50 - 59 = D

10 - 49 = E